

**PENERAPAN METODE *MUSHAFHAH* DALAM MENJAGA
AUTENTISITAS *QIRĀAT SAB'AH*
(Studi Analisis di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak)**

TESIS



OLEH:

RONI SUSANTO

NIM: 505220027

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

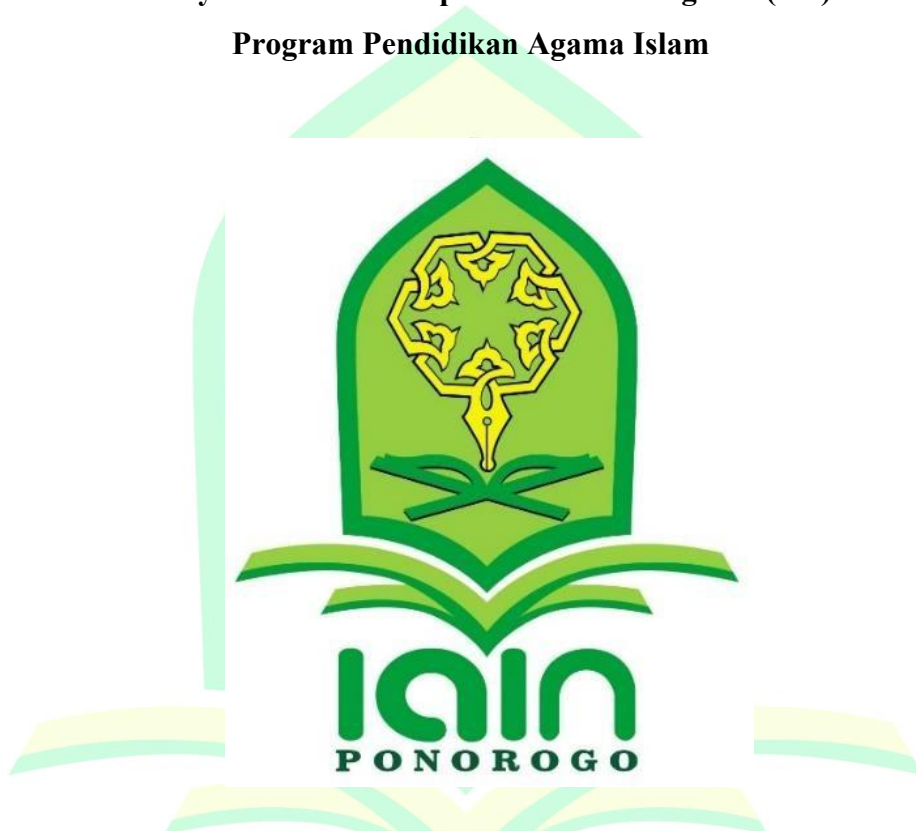
MEI 2024

**PENERAPAN METODE *MUSHAFAHAH* DALAM MENJAGA
AUTENTISITAS *QIRAAT SAB'AH***

(Studi Analisis di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak)

TESIS

**Diajukan pada Pascasarjana IAIN Ponorogo sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Megister (S-2)
Program Pendidikan Agama Islam**



OLEH:

RONI SUSANTO

NIM: 505220027

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

MEI 2024

PERYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, Roni Susanto, NIM 505220027, Program Magister Pendidikan Agama Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul Penerapan Metode Musyafahah dalam Menjaga Autentisitas Qiraat Sab'ah (Studi Analisis di PPTQ al-Hasan dan PP al-Munawwir Krapyak)" ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila dikemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 24 April 2024

Berbuat Pernyataan
10000
METERAI
TEMPEL
7A99FAKX799984893
Roni Susanto
505220027



PERSETUJUAN PEMBIMBING

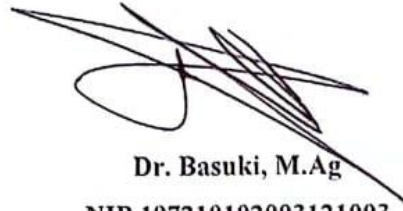
Setelah melalui pengkajian dan telaah yang mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Roni Susanto, NIM 505220027** dengan Judul “ Penerapan Metode Musyafahah dalam Menjaga *Autentisitas* Qiraat Sab’ah (Studi Analisis di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak)” maka tesis ini dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang majlis *Munawwir* Tesis.

Pembimbing I



Dr. H. Ahmad Munif, M.Ag
NIP 196806161998031002

Pembimbing II



Dr. Basuki, M.Ag
NIP 197210102003121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iaimponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Roni Susanto, NIM 505220027, Program Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul "Penerapan Metode *Mushāfahah* dalam Menjaga Autentisitas *Qirāat Sab'ah* (Studi Analisis di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak)" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis Munaqosah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Selasa 10 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Sugiyar, M.Pd.I. NIP: 197402092006041001 Ketua Sidang		21/6 2024
2	Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. NIP: 197401081999031001 Penguji Utama		24/6 2024
3	Dr. Ahmad Munir, M.Ag. NIP: 196806161998031002 Pembimbing I		24/06 - 2024.
4	Dr. Basuki, M.Ag. NIP: 197210102003121003 Sekertaris		21/6 2024

Ponorogo, 20 Juni 2024

Direktur Pascasarjana



Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.

NIP: 197401081999031001

PO A58

17/06/24 14:20

CS Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Susanto

NIM : 505220027

Fakultas : Pasca Sarjana


Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Penerapan Metode *Mushāfahah* dalam Menjaga Autentisitas *Qiraat Sab'ah* (Studi Analisis di PPTQ Al-Hasan Ponorogo dan PP Al-Munawwir Krapyak)

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 26 Juni 2024



Roni Susanto
505220027

PENERAPAN METODE *MUSHĀFAHAH* DALAM MENJAGA AUTENTISITAS *QIRĀAT SAB'AH*

(Studi Analisis di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak)

ABSTRAK

Qirāat sab'ah dewasa ini menjadi topik hangat dalam kalangan para pelajar. Kemajuan teknologi menambah kemudahan bagi mereka untuk mengakses informasi tentang qiraat. Namun, pada sisi lain meninggalkan problematika autentisitas berupa terputusnya kredibilitas sanad dan peyusutan pada orisinalitas bacaan, dimana ketersambungan sanad menjadi hal kompleks dalam menjaga *riwayah* bacaan.

Tulisan ini membahas penerapan metode *mushāfahah* dalam menjaga autentisitas *qirāat sab'ah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan membandingkan dan menyandingkan penerapan metode *mushāfahah* di PPTQ al-Hasan dan PP al-Munawwir Krapyak. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara 10 informan dengan klasifikasi 2 kiai 4 ustadz dan 4 santri serta menggunakan *semi-structured interview*, kemudian dilanjutkan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi, display dan penarikan kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis genealogis sanad *qirāat sab'ah*, Penerapan metode *mushāfahah* serta implikasinya terhadap pembelajaran *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak.

Penelitian ini menghasilkan tiga temuan. *Pertama*, genealogi sanad *qirāat sab'ah* PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak sama dengan qiraat *mashhūrah* yang disandarkan kepada imam Ashim, ini dibuktikan dengan temuan data pada *shāhadah* (Ijazah). *Kedua*, penerapan metode *mushāfahah* di PP al-Munawwir berorientasi pada kredibilitas sanad dan orisinalitas bacaan hal ini dibuktikan dengan standarisasi yang tinggi, sedangkan di PPTQ al-Hasan bertransformasi ke arah *populis* dan *praktis* dengan menurunkan standar kajian *qirāat sab'ah*. *Ketiga*, transformasi metode *mushāfahah* yang diterapkan PPTQ al-Hasan Ponorogo mampu memacu aspek kuantitas yang dibuktikan dengan peningkatan jumlah santri yang mengikuti kajian *qirāat sab'ah* dan PP al-Munawwir Krapyak berfokus pada aspek kognitif dengan menerapkan *mushāfahah* fase *klasik*.

Kata Kunci: *Qirāat Sab'ah, Genealogi Sanad, Mushāfahah, Transformasi*

APPLICATION OF THE *MUSHĀFAHAH* METHOD IN MAINTAINING THE AUTHENTICITY OF *QIRĀAT SAB'AH*

(Analytical Study at PPTQ al-Hasan Ponorogo and PP al-Munawwir Krapyak)

ABSTRACT

Qirāat sab'ah is currently a hot topic among students. Technological advances make it easier for them to access information about qiraat. However, on the other hand, it leaves the problem of authenticity in the form of breaking the credibility of the sanad and reducing the originality of the reading, where the continuity of the sanad becomes a complex matter in maintaining the history of the reading.

This article discusses the application of the *Mushāfahah* method in maintaining the authenticity of *qirāat sab'ah*. This research uses a qualitative method to compare and contrast the application of the deliberation method in PPTQ al-Hasan and PP al-Munawwir Krapyak. Data collection was carried out through interviews with 10 informants classified as 2 kiai, 4 ustadz, and 4 santri and using semi-structured interviews, then continued with observation and documentation. Data analysis uses condensation, display, and drawing conclusions.

This research aims to describe and analyze the genealogy of sanad *qiraat sab'ah*, the application of the *Mushāfahah* method, and its implications for learning qiraat sab'ah at PPTQ al-Hasan Ponorogo and PP al-Munawwir Krapyak.

This research produced three findings. *First*, the genealogy of the sanad *qirāat sab'ah* of PPTQ al-Hasan Ponorogo and PP al-Munawwir Krapyak is the same as the qiraat *masyhūrah* which is based on Imam Ashim, this is proven by the data found on the *shāhadah* (Ijazah). *Second*, the application of the *mushāfahah* method at PP al-Munawwir is oriented towards credibility and originality, this is proven by high standardization, while at PPTQ al-Hasan it has transformed into a populist and practical direction by lowering the standards for the study of *qirāat sab'ah*. *Third*, the transformation of the *Mushāfahah* method applied by PPTQ al-Hasan Ponorogo was able to stimulate the quantity aspect as evidenced by the increase in the number of students taking part in the *qirāat sab'ah* study and PP al-Munawwir Krapyak focusing on the cognitive aspect by applying the classical phase of *Mushāfahah*.

Keywords: *Qirāat Sab'ah, Sanad Genology, Mushāfahah, Transformation*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu qira'at merupakan ilmu yang mendiskusikan mengenai persamaan dan perbedaan cara membaca al-qur'an dari para ulama.¹ Perbedaan tersebut bisa mencakup dari sisi membuang huruf, menetapkannya, memberi harakat, sukun, mengganti lafadz, menyambung atau memisah ayat al-Qur'an.² Menurut Ibnu Jazari menyatakan bahwa ilmu qira'at adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana cara membaca kalimat-kalimat dalam al-Qur'an, serta perbedaan cara membacanya sesuai dengan bacaan yang di dengarkan oleh ulama yang meriwayatkan.³ Hal serupa juga di nyatakan oleh imam az-Zarkasyi yang menambahkan bahwa perbedaan bacaan tersebut mengenai *takhfif* (membaca ringan) dan *tasydid* (membaca berat).⁴ Sebagian ulama menyebutkan *lughah qirāat sab'ah* mencakup 7 *lughah* yaitu *lughah* kabilah *Quraisy*, *lughah* kabilah *Hudzail*, *lughah* kabilah *Tsaqif*, *lughah* kabilah *Hawazin*, *lughah* kabilah *Kinanah*, *lughah* kabilah *Tamim* dan *lughah* kabilah *Yaman*.⁵

Qirāat sab'ah dewasa ini menjadi salah satu bidang ke-ilmuan yang banyak diminati oleh kalangan pelajar terutama para hufadz.⁶ Sehingga untuk menyebarluaskan *qirāat sab'ah* pembelajarannya dipermudah dengan

¹ Abdul Fattah Al-Qadhi, *Tarikh Al-Qura' Al-Asyrah Wa Riwayatihim Wa Tawaturi Qiraatihim Wa Manhaj Kulli Fi Al-Qiraah*, 3rd ed. (Mesir: maktabah Al-Qahirah, 2010), 5.

² Muhammad Tholhah Al-Fayyadl, *Rihlah Sab'ah (Kisah Perjalanan Hidup Imam Qira'ah Sab'ah)*, ed. Abdul Kafi Ridho, 1st ed. (Kediri, Jawa Timur: Lirboyo Press, 2020), 3.

³ Ibnu Jazari, *Munjid Al-Muqri'in Wa Mursyid Ath-Thalibin* (Kairo: Maktabah Ali bin Muhammad Imran, 2009), 49.

⁴ Az-Zamarkashy, *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an*, 1st ed. (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2014), 465.

⁵ Al-Fayyadl, *Rihlah Sab'ah (Kisah Perjalanan Hidup Imam Qira'ah Sab'ah)*, 11.

⁶ Roni Susanto et al., "Implications of Developing Fayd Al-Barakat Book on Learning Qiraat Sab'ah in the Digital Era," *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah* 15, no. 4 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3009>; Roni Susanto, Wahyu Widodo, and Nur Kolis, "The Implication of the Sima'an Ahad Pahing on the Qur'an Memorization at PPTQ Al-Hasan Ponorogo," *Jurnal Kebudayaan* 18, no. 2 (2023): 125–32, <https://doi.org/10.37680/adabiya.v18i2.2396>.

pembelajaran online.⁷ Platform online yang digunakan meliputi *youtube*, *googlemeet*, *internet* dan MP3.⁸ Namun dengan perkembangan teknologi tersebut menyisakan problem berupa penurunan autentisitas *qirāat sab'ah*. Hal ini disebabkan pelajar hanya belajar dari *youtube*, *internet* dan Mp3 tidak berguru langsung kepada ahlinya. Problem autentisitas *qirāat sab'ah* mencangkup orisinalitas sanad dan kredibilitas bacaan *wajh*. Dimana masing-masing imam mempunyai ciri khas dalam melafadzkan ayat qur'an pada ayat-ayat tertentu.⁹ Seperti imam Wars dan imam Hamzah yang mempunyai perbedaan dalam membaca *dawatul ya'*.¹⁰ Maka problem autentisitas *qirāat sab'ah* ini perlu ditindak lanjuti untuk menjaga keaslian bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah masing-masing imam *qirāat sab'ah*. Langkah solutif untuk mengatasi problem autentisitas *qirāat sab'ah* adalah dengan menerapkan pembelajaran *qirāat sab'ah* secara *mushāfahah* langsung.

Penelitian ini berlokasi di dua tempat yaitu di PPTQ al-Hasan Ponorogo Jawa Timur dan PP al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Berdasarkan hasil peninjauan awal di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran *qirāat sab'ah* di lakukan secara *mushāfahah* secara langsung dengan kiai. Namun ada beberapa perbedaan pada standarisasi dan langkah pelaksanaan metode *mushāfahah* pada dua tempat tersebut. Pelaksanaan metode *mushāfahah* di PPTQ al-Hasan dilakukan secara berkelompok dan membaca *qirāat sab'ah* secara bersama-sama dan disimak langsung oleh neng Ufi selaku pengajar *qirāat sab'ah* dan

⁷ Arnawan Hasibuan et al., "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran Online Di Kabupaten Aceh Singkil," *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara* 2, no. 2 (2022): 62–67, <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jsmd.v2i2.24>.

⁸ Maulidyanawati Aqmarina Ma'ruufah, Rivan Gestardi, and Ms. Chumdari, "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Nalar Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 36, <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20299>.

⁹ Afif Kholisun Nashoih, "Problematika Qiraat Al-Qur'an: Pintu Masuk Munculnya Kajian Bahasa Arab," *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2016): 93–113, <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/dinamika.v1i1.106>.

¹⁰ Muhammad Arwani, *Mushaf Qudus (Faidu Al-Barokat Fi Sab'i Al-Qiraah)* (Kudus: Maktabah Mubarakah Toyyibah, 2019), 7.

menyetorkannya secara *bin-nadhhor* (membaca). sedangkan penerapan metode *mushāfahah* di PP al-Munawwir Krapyak santri maju satu persatu dan disimak secara langsung oleh Kiai Fauzi selaku pengajar *qirāat sab'ah* dan menyetorkannya secara *bil-ghoib* (hafalan). Sedangkan untuk standarisasi yang diperbolehkan santri mengikuti kajian *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan tidak setinggi yang diterapkan di PP al-Munawwir Krapyak, dimana santri diperbolehkan mengikuti kajian *qirāat sab'ah* walaupun belum menyelesaikan hafalan 30 juz secara keseluruhan sedangkan di PP al-Munawwir Krapyak santri yang diperbolehkan untuk mengikuti kajian *qirāat sab'ah* wajib sudah menyelesaikan hafalan 30 juz dan sudah *gelondongan* (disimak 30 juz dalam satu kali duduk).

Berdasarkan penelusuran peneliti terkait kajian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang serumpun dan mengkaji tentang metode *mushāfahah*. Pertama, riset Arsyad Suriyansyah,¹¹ Nurul Huda Dkk¹² Nikmatus Sholihah¹³ ketiga riset tersebut memposisikan metode *mushāfahah* sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Kedua riset Latif Dkk¹⁴, Zaini Hafidz Dkk¹⁵ dan Siregar¹⁶ penelitian

¹¹ Muhammad Arsyad Suriyansyah, "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa," *Fitrah Journal Islamic of Education* 1, no. 2 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>; Husen Muhammad, "Metode Musyafahah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP-IT As-Salam Ambon," *Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 267–88, <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah%0AMetode>.

¹² Nurul Huda Zainal Abidin, Najmiah Omar, and Nor Hafizi Yusof, "Concepts and Implementation of Talaqqi And Musyafahah Methods in Learning the Quran," *Malaysian Journal For Islamic Studies* 3, no. 1 (2019): 27–35, <https://journal.unisza.edu.my/mjis/index.php/mjis/article/view/81>.

¹³ Nikmatus Sholihah and Nia Indah Purnamasari, "Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudah Anak Usia Dini Menghafal" 10, no. 20 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.280-300>.

¹⁴ Mohd Abdul Nasir Abd Latif et al., "Implimentasi Talaqqi Dan Mushafahah Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Qira'at Warsh 'An Nafi,'" *O-JIE: Online Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2017): 28–38, <https://ojie.um.edu.my/index.php/O-JIE/article/view/5237>.

¹⁵ Hafidh Zaini, Wahyu Andi Saputra, and Ary Mutawalie, "Implementasi Metode Pengajaran Qiraat Sab'ah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asy Syifa," *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2022): 99–107, <https://www.ejournal.iaiiibrahimiy.ac.id/index.php/mumtaz/issue/view/100>.

¹⁶ Dzulhaji 'Aeyn Abe Siregar, "Ex Post Facto Dari Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Musyafahah Melalui Target Hariandi Smp It Ad Durrah," *Jurnal Tinta* 4, no. 2 (2022): 39–51.

tersebut mengkaji tentang *mushāfahah* sebagai metode pembelajaran *qirāat sab'ah*, dengan begitu kajian-kajian terdahulu mempunyai objek kesamaan dengan penelitian ini. Namun penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan membaca al-qur'an, menghafal al-Qur'an serta proses pembelajaran *qirāat sab'ah*, dan belum mengkaji mengenai upaya untuk menjaga autentisitas *qirāat sab'ah*. Maka, untuk melengkapi kajian mengenai qiraat sab'ah penelitian ini akan mengkaji pada aspek autentisitas *qirāat sab'ah*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya kiai dalam melestarikan dan membumikan *qirāat sab'ah* pada kalangan hufadz, serta menjaga keaslian bacaan *qirāat sab'ah* dan mempertahankan orisinalitas sanad sehingga tetap terjaga sampai kepada Rasulullah Saw. Argumentasi pemilihan lokasi penelitian di PPTQ al-Hasan Ponorogo dikarenakan metode yang diterapkan oleh PPTQ al-Hasan mengalami transformasi baik secara pelaksanaan metode *mushāfahah* maupun standarisasi dalam pembelajaran *qirāat sab'ah*. Sedangkan argumentasi pemilihan lokasi di PP al-Munawwir Krapyak dilatarbelakangi oleh penerapan metode *mushāfahah* yang masih ketat dengan mempertahankan tradisi lama dan mengedepankan kualitas bacaan serta standarisasi yang tinggi bagi santri yang mengikuti kajian *qirāat sab'ah*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.¹⁷ Penelitian ini menggunakan analisis Jhonny Saldana dan Miles Huberman yang memiliki tiga tahapan yaitu berupa kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹⁸ Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai 10 informan dengan kalsifikasi 5 informan dari PPTQ al-Hasan Ponorogo yang meliputi 1 pengajar, 2 ustadz dan 2 santri, 5 informan dari PP al-Munawwir Krapyak yang terdiri 1 pengajar, 2 Ustadz dan 2 santri, serta menggunakan

¹⁷ Albi Anggito & SetiawanJohan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat, 2018), 123.

¹⁸ A. Michael Huberman and Saldana Jhonny, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook* (America: Arizona State University, 2014), 12–13.

metode *semi-structured interview* kemudian dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi.¹⁹ Penelitian ini memberikan subangsih inovasi baru dalam menjaga autentistas *qirāat sab'ah* secara klasik dan modern, dimana PP al-Munawwir Krpyak masih mempertahankan metode *mushāfahah* klasik dengan mempertahankan *kredibilitas* dan *orisinalitas*, sedangkan PPTQ al-Hasan bertransformasi kearah modern dengan mengusung konsep *praktis* dan *populis*.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari temuan di atas maka fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode *mushāfahah* dalam dalam autentistas *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krpyak. Sehingga rumusan masalah yang di angkat adalah (1) Bagaimana genealogi sanad *qiraat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krpyak? (2) Bagaimana penerapan metode *mushāfahah* dalam menjaga autentistas *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krpyak? (3) Bagaimana Implikasi metode *mushāfahah* terhadap pembelajaran *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krpyak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis genealogi sanad, penerapan metode *mushāfahah* serta implikasinya terhadap pembelajaran *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krpyak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil kajian ini ditinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut:

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini akan ditemukan metode pembelajaran dalam menjaga autentisitas *qirāat sab'ah* santri di PPTQ al-Hasan dan PP al-Munawwir Krapyak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Yayasan PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi yayasan dalam membuat kebijakan tentang penerapan metode *mushāfahah* dalam menjaga autentisitas *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan dan PP al-Munawwir Krapyak.

b. Bagi Direktur PPTQ al-Hasan dan PP al-Munawwir Krapyak

Penelitian ini secara praktis bermanfaat bagi direktur dalam membuat kebijakan mengenai program pembelajaran *qirāat sab'ah* melalui indikator yang sudah diteliti dan program tersebut dilaksanakan oleh pengasuh PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak.

c. Bagi Pengasuh PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak

Penelitian ini secara praktis agar bermanfaat bagi pengasuh dalam melaksanakan pembelajaran *qirāat sab'ah* yang akan dilaksanakan oleh pengasuh PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak.

d. Bagi Wali Santri

Penelitian Sebagai informasi kepada para walisntri untuk mengetahui indikator kemampuan santri dalam penguasaan *qirāat sab'ah* dan juga sebagai bentuk kerjasama mutualisme antara pengasuh dan walisntri.

e. Bagi Santriwan dan Santriwati

Sabagai bentuk aktualisasi diri agar santri mampu untuk menguasai *qirāat sab'ah* dengan indikator pencapaian lembaga PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak.

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, ditemukan beberapa kajian yang relevan mengenai *qirāat sab'ah* dan metode *mushāfahah*. Kategori pertama adalah penelitian Nur Lutfi Faiz²⁰, Moh. Sirojud Tholibin²¹, Zulkifly Mohd Zaki, Syahidatul Fitria Ishak dan Khairul Anuar Mohamad²², Hayati Hussin dkk²³, Fauziyah dan Fatin²⁴, dan Ahmad Zulfiqar Dkk,²⁵ Nabil Hamdan Mubarak Dkk²⁶ penelitian tersebut mengkaji dan mengembangkan pembelajaran *qirāat sab'ah* dengan memanfaatkan perkembangan teknologi seperti aplikasi android. Kategori kedua adalah

²⁰ Nor Lutfi Fais, "Komodifikasi Al-Quran," *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 172–88, <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i2.4848>.

²¹ Moh. Sirojud Tholibin, "Transformasi Metode Pembelajaran Al-Qiraat Al-Sab'ah Pada Kitab Fayd Al-Barakat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)" (Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

²² Mohd Zaki Zulkifly, Syahidatul Fitriah Ishak, and Khairul Anuar Mohamad, "User Interface Designs of an Educational Mobile Application: A Study of Qiraat Teaching and Learning," *Advances in Human-Computer Interaction* 2021 (2021), <https://doi.org/10.1155/2021/6648550>.

²³ Hayati Hussin et al., "Students' Perceptions toward The Usage of Technology As Medium For T & L of Qiraat During Covid-19: A Case Study on Undergraduate Students At Universiti Sains Islam Malaysia," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 8 (2022): 170–75, <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i8/14531>.

²⁴ Cut Fauziah and Fatin Nabilah Wahid, "The Development of Al-Qirā'Āt Al-Sab' Learning Method By Qāri'S in Langsa City," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 267–80, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v6i2.3434>.

²⁵ Mohd Aderi Che Noh Ahmad Zulfiqar Shah Abdul Hadi, Mohd Abdul Nasir Abdul Latif, Muhammad Hasbi Abdul Rahman, "Designing Of E-Qiraat Courseware In Empowering Special Class On Reading And Memorizing Al-Quran Skill (Kkq) At Secondary School Level In Malaysia," *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 7 (2020): 3444–53, <http://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article/view/23028>.

²⁶ Nabil Hamdan Mubarak, Nana Suarna, and Arif Rinaldi Dikananda, "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi," *Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (2023): 220–27, <https://doi.org/10.56854/jt.v2i2.196>.

penelitian Khairul Latif²⁷, Zakaria dan Daud²⁸, Mujahid dan Khairul²⁹, Tutik Rahayu Dkk³⁰, Nunik syifa Fauziyah³¹, Yudri Akhyar dan Wirda Ningsih³², Fathur Rahmamam Dkk³³, Wulandari dan Ridwan³⁴ Mia Fitra dan Ahmad Jeini³⁵, Yunita Yeni Dkk³⁶ dan Dinar Nur Inten Dkk³⁷ penelitian tersebut mengkaji dalam meningkatkan kualitas pengajar al-Qur'an dan *qiraat sab'ah*. Kategori ketiga yaitu penelitian Muhim Nailul Ulya dan Syed Abdul Rahman Alkafi³⁸, Norazman Alias, Kahirul Anwar Mohamad,

²⁷ Khairul Latif, Rahimi Md Saad, and Samsuddin Abd Hamid, "Islamic Education Teachers' Competency in Teaching Qiraat Sab' Ah for the Quranic Class," *Jurnal Firdaus* 3, no. 1 (2023): 19–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.37134/firdaus.vol3.1.3.2023%20>.

²⁸ Rohana Zakaria and Mohd Izhar Daud, "The Level of Mastery of Qiraat Knowledge in Sekolah Menengah Agama Persekutuan Bentong, Pahang," *Qiraat: Jurnal Al-Quran Dan Isu-Isu Kontemporari* 4, no. 2 (2021): 51–63, <https://qiraat.kuis.edu.my/index.php/qiraat/article/view/31>.

²⁹ bin Ahmad Lutfi Mujahid and Khairul Anuar Bin Mohamad, "Muqri' Dalam Tallaqi Al-Qur'an Menurut Al-Imam Al-Nuwayri Dalam Muqoddimah Syarh Tayyibah Al-Nasr Fi Al-Qiraat Al-Asyr," *Jurnal Penyelidikan Dan Inovasi* 7, no. 1 (2020): 160–75, <https://ejpi.kuis.edu.my/index.php/ejpi/article/view/154>.

³⁰ Tutik Rahayu, "Tahfidz Teacher' S Learning Strategy in Efforts To Improve the Memory of the Qur'an," *International Conference of Islamic Education 2013* 1, no. 1 (2023), <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/icie/issue/view/28>.

³¹ N S Fauziah, F Irfani, and K Kamalludin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Daarul Riyadhoh Ar-Rosyady," *Koloni* 1, no. 4 (2022): 95–101, <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/274%0Ahttps://koloni.or.id/index.php/koloni/article/download/274/253>.

³² Yundri Akhyar and Wirda Ningsih, "Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Dan Kesulitannya Pada Anak Usia Dini : Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru," *EDUSIANA : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2022 (2023): 1–12, <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/edusiana.v1i1.26>.

³³ Faththur Fakhil Imam Romadhan Irsyady Rohmaman, Isfihani, and Praptiningsih, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalah Al Qur'an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024," *Journal on Education* 06, no. 01 (2024): 8239–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4247>.

³⁴ Sulastrri Wulandari and Mahlil Ridwan, "Inovasi Bidang Ketenagakerjaan Pendidikan Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Al-Qur'an Melalui Metode Ummi," *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 73–81, <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2133>.

³⁵ Mia Fitriah Elkarimah and Ahmad Jaeni MA, "PKM Mengasah Kompetensi Dasar Guru/Pendidik Al-Qur'an Melalui Pelatihan Sehari," *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 3 (2023): 577–83, <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/issue/view/5>.

³⁶ Yenni Yunita et al., "Peningkatan Eevaluasi Pembelajaran Al- Qur'an Bagi Guru Untuk Anak Usia Dini Di TK Al - Hikmah Desa Baru Siak Hulu Kampar," *Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 16–20.

³⁷ D N Inten et al., "Pendampingan Guru Madrasah Diniyyah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Melalui Model PAIKEM," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2259–66, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5552>.

³⁸ Muhim Nailul Ulya and Syed Abdul Rahman Alkafi, "An Analysis of the Sanad Transmission by K . H . Muhammad Arwani (1905 – 1994) and His Role in the Dissemination of

Mohammad Nor Zulhimi dan Harizah³⁹, Mohamad Redha Mohamad, Muhammad Fairuz dan Muhammad Ikram⁴⁰, Hasbie dan kahirul Auwar⁴¹, Khairuddin dan Jamaluddin⁴², Zainul Milal Bizawie⁴³ penelitian ini mengkaji pada aspek kredibilitas sanad *qirāat mashurah* dan *qirāat sab'ah*. Kategori keempat yaitu penelitian Arya Firmansyah dan Mavianti⁴⁴, Ika Puspita dan Munawir Pasaribu⁴⁵, Nurul Huda Abidin, Najmiyah Omar dan Nor Hafizi Yusof⁴⁶ Yunita dan Wahyuni⁴⁷, Aida Sustiaty⁴⁸, Regina Aprilia

Qiraat Sab ' Ah Knowledge in Indonesia,” *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 2 (2024): 245–62, <https://doi.org/10.30762/qof.v7i2.1400>.Nailul.

³⁹ Norazman Alias et al., “Sanad Qiraat Dan Hadis: Analisa Terhadap Proses Pengijazahan,” *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah* 14, no. 1 (2018): 109–20, <https://doi.org/10.33102/jmq.v14i1.122>; Norazman Alias and Khairul Anuar Mohamad, “Penelitian Terhadap Kriteria Dan Tekstual Ijazah Sanad Al-Quran,” *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah* 15, no. 2 (2019): 76–92, <https://doi.org/10.33102/jmq.v15i2.188>.

⁴⁰ Mohamad Redha Mohamad, Muhammad Fairuz A Adi, and Muhammad Ikram Mohd Nawi, “Perkembangan Pengajian Talaqqī Al-Quran Bersanad Di Malaysia: Peranan Dato' Haji Sallehudin Bin Omar,” *QIRAAT: Jurnal Al-Quran Dan Isu-Isu Kontemporari* 5, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.53840/qiraat.v5i1.43>; Mohamad Redha Mohamad, Muhammad Fairuz A Adi, and Muhammad Zaid Shamsul Kamar, “Faktor-Faktor Ketidaksambungan Sanad Talaqqī Al-Quran,” *QIRAAT: Jurnal Al-Quran Dan Isu-Isu Kontemporari* 6, no. 1 (2023): 16–27, <https://doi.org/10.53840/qiraat.v6i1.59>.

⁴¹ Mohd Hasbie al-Shiddieque Ahmad and Kahirul Anuar bin Mohamaad, “Keunikkan Sanad Dato' Haji Mohd Nor Bin Haji Ibrahim,” *E-Jurnal Penyelidikan Dan Inovasi* 9, no. 1 (2022): 54–75, <https://doi.org/10.53840/ejpi.v9i1.65>.

⁴² Khairuddin Said and Jamaluddin Adam, “Corak Tariq Sanad Pengajian Al-Quran Di Negeri Pahang,” *Centre of Quranic Research International Journal* 1, no. 1 (2011): 165–82, <https://ejournal.um.edu.my/index.php/quranica/article/download/5283/3078/12076>.

⁴³ Zainul Milal Bizawie, “Sanad and Ulama Network of Tha Quranic Studies in Nusantara,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2015): 128, <https://doi.org/https://doi.org/10.31291/hn.v4i1.60>.

⁴⁴ Arya Firmansyah and Mavianti, “Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Musyafahah Di SMP IT Ad Durrah,” *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2243–52, <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/607>.

⁴⁵ Ika Puspita and Munawir Pasaribu, “Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan,” *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, no. 01 (2022): 50–54, <https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.17>.

⁴⁶ Abidin, Najmiah Omar, and Nor Hafizi Yusof, “Concepts and Implementation of Talaqqi And Musyafahah Methods in Learning the Quran.”

⁴⁷ Akhtim Wahyuni Yunita Awwali Salehah, “Implementasi Tahfiz Al-Qur ' an Dengan Metode Talaqqi,” *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 504–19, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>.

⁴⁸ Sustiaty Aida, “Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfiz Tahsin Quran (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur'an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara,” *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 2 (2022), <http://202.162.210.184/index.php/guau/issue/view/10>.

dan Asdi Wisman⁴⁹, Zheihan Aisyah Dkk⁵⁰, Jessy Sri Monica⁵¹, Desri Rahmadhani, Askari Zakaria dan Novita⁵², Dimas Derry Pramana Dkk⁵³, Nurzannah dan Nurman⁵⁴, Siti Sumiati Dkk⁵⁵, Tajul Fadli Dkk⁵⁶, Hakim dan Faizun⁵⁷, Devu Nurdiana Putri dan Dzulfikar Akbar⁵⁸, Habibah Afiyanti

⁴⁹ Regina Aprillya S and Asdi Wirman, "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 7–12, <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>.

⁵⁰ Zheihan Aisyah Achmad, Ajat Rukajat, and Undang Ruslan Wahyudin, "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al-Qur'an of Student At Tpq Darussalam," *Jurnal For Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 282–301, <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.230>.

⁵¹ Jessy Sri Monica, Rohimin Rohimin, and Zubaeda Zubaeda, "Pengembangan Metode Pembelajaran Asistensi Berbasis Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Santriwati Di Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih Kota Bengkulu," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 45–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2142>.

⁵² Desri Rahmadani, Askari Zakariah, and Novita, "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Berbagai Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 2 (2023): 125–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.379>.

⁵³ Suratman Dimas Dery Pramana, Dewi Anjani, "Implementation of the Talaqqi Method for Harmonizing the Version of the Qur'an in SMPIT Darul It-Tihad Kembang Janggut," *Pramana, Dimas Dery Anjani, Dewi Suratman* 1, no. 2 (2023): 157–68, <https://indopediajournal.my.id/index.php/jurnal/article/view/58>.

⁵⁴ Nurman Ginting, "Improving the Ability to Read the Quran Through the Tahsin Program Based on the Talaqqi Method," *Nurzannah, Nurzannah Ginting, Nurman* 5, no. 2 (2022): 305–17, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v5i2.7228>.

⁵⁵ Siti Sumiati, Fahmi Irfani, and Kamaluddin, "Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa/i MTs Tahfidzul Qur'an Di Cilendek Bogor," *Education Journal: General and Specific Reseach* 3, no. 2 (2023): 318–31, <https://adisampublisher.org/index.php/edu/issue/view/26>.

⁵⁶ Tajul Fadli et al., "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri," *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 11 (2023): 2848–61, <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.654>.

⁵⁷ Muhammad Malek Abdul Hakim and Muhammad Adi A Fairuz, "Methods and Tawjih Al-Qira'at by Imam Ibn Khalawiyh in His Book Named Al-Hujjah," *Jurnal Qiraat; Jurnal Al-Qur'an Dan Isu-Isu Konteporari* 5, no. 2 (2022): 42–55, <https://qiraat.kuis.edu.my/index.php/qiraat/article/view/48>.

⁵⁸ Devi Nurdianan Putri and Dzulfikar Akbar Romadlon, "Application of Talaqqi Method in Learning Tahfidz Al-Qur'an in Early Children," *Indoneisia Journal of Education Methods Devolepment* 21, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.706>.

Putri, Riris Wahyuningsih⁵⁹, Fuady Anwar Dkk⁶⁰, Annafi Nurul Dkk⁶¹ Ilham Tumaggor Dkk⁶², Parlaungan Dkk,⁶³ penelitian di atas mengkaji aspek metode *mushāfahah* dan *talaqqi* dalam meningkatkan bacaan dan hafalan al-Qur'an. Kategori kelima yaitu penelitian Nurhafizah Hamzah Dkk⁶⁴, Moh. Agus Sulton⁶⁵, Abdul Majit dan Miski⁶⁶ penelitian ini mengkaji efek dan implementasi metode *talaqqi* dalam menguatkan daya hafal dan santri. Kategori keenam yaitu penelitian Aqilatul Jannah dan Azalia⁶⁷, Dede Suryani dan Asep⁶⁸, Romlah Widayati⁶⁹, Misnawati⁷⁰, Asep sulhadi⁷¹, Husna

⁵⁹ Habibah Afyanti Putri, Riris Wahyuningsih, and Fitriatul Masruroh, "Developing Children's Memory in Memorizing the Qur'an Juz 30 Using Talaqqi Method for 5-6 Year-Old Children at Taman Qur'an Kindergarten Banyuwangi," *ICHES: International Conference on Humanity Education and Sosial* 2, no. 1 (2023): 11, <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/issue/view/2>.

⁶⁰ Fuady Anwar et al., "Implementation of Talaqqi, Sima'i, Wahdah, Talqin and Kitabah Methods in Memorizing The Qur'an: How Do Teachers Guide Students," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 152, <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i2.151>.

⁶¹ Annafi Nurul Ilmi Azizah, Marhumah Marhumah, and Feri Faila Sufa, "Talaqqi Method: Children's Language Development in Tahfidzul Al-Qur'an Program During Covid-19 Pandemic," *JOYCED: Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2021): 74–87, <https://doi.org/10.14421/joyced.2021.12-03>.

⁶² Ilham Tumaggor, Hasbi Ramadani, and Candra Gunawan, "Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Qur'an," *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 19–27, https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i2.284.

⁶³ Parlaungan Parlaungan, Hafsah Hafsah, and Azizah Hanum OK, "The Effect of Using Talaqqi and Wahdah Methods Against Students' Ability to Memorize Al-Qur'an (Basic Education Level)," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9803–10, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4155>.

⁶⁴ Nurhafiza Hamzah, Zainatul Nadra Zainol, and Azman Hassan, "Study on Elements of Teacher Authority in Islamic Online Learning (E-Talaqqi)," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 505, <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i2.208>.

⁶⁵ Moh. Agus Sulton, "Metode Cepat 20 Hari Qiroat As-Sab'Ah Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 323–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.726>.

⁶⁶ Abdul Majit and Miski, "Pembelajaran Al-Qur'an Secara Digital: Pergeseran Sistem Isnad Dan Peneguhan Otoritas Baru," *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi* 09, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1795>.

⁶⁷ Aqilatul Jannah and Azalia Wardha Aziz, "Qiraat Ibnu Kathir Dan Implikasinya Terhadap Tafsir," *JIS: Jurnal Ilmiah Spiritual* 9, no. 1 (2023): 136–53, <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/spiritualis.v9i1.377%20for%20articles>.

⁶⁸ Dede Suryani and Asep Ahmad Fathurrohman, "The Significance of Qiraat to Legal Istinbat," *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021): 662–73.

⁶⁹ R Widayati, "Peran Qira'at Dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Al-Qur'an," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan ...* 7, no. 02 (2022), <https://doi.org/10.30868/at.v7i0>.

⁷⁰ Misnawati, "Qiraat Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum," *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 1 (2014): 78–104, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v4i1.282>.

⁷¹ A Sulhadi, "Pengaruh Perbedaan Qiroat Terhadap Penafsiran Al-Qur'an," *Samawat* 05, no. 01 (2021): 1–9, <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/254>.

dan Setiawan⁷², Wan Hakimi Dkk⁷³, Aprilita Hajar⁷⁴ Muhammad Esa dan Ahmad Yusam⁷⁵, Islamiyah dan Zaka⁷⁶, Mohd. Nazir Kadir Dkk⁷⁷, Mohd Tarahim Dkk⁷⁸, Raden dan Wijaya⁷⁹, Purwanto⁸⁰, Ismail Hashim Abu Bakar⁸¹, Moh. Fathurozi⁸², Moh. Tarahim Dkk⁸³ penelitian tersebut mengkaji mengenai pengaruh *qirāat sab'ah* terhadap penafsiran dan pengambilan istinbat hukum Islam.

Pelbagai penelitian terdahulu di atas terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu pada aspek teoritis dan praktis. Aspek teoritis terletak

⁷² Nihayatul Husna and Said Ali Setiyawan, "Pengaruh Varian Qiraat Dalam Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an," *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadis* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/el-mujam.v1i1.335>.

⁷³ Wan Hakimin et al., "Pengaruh Qiraat Terhadap Pembentukan Hukum Dalam Mazhab Al-Syafie," *3rd Muzakarah Fiqh & International Conference (3rd MFIFC)*, no. November (2017): 226–33, <http://conference.kuis.edu.my/mfifc/images/e-proceeding/2017/226-233-mfifc-3rd.pdf>.

⁷⁴ Hajar Aprilita, "Pengaruh Qiraat Shadh Dalam Hukum Islam (Sunni, Mu'tazillah, Syiah)," *Al-Tadabur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 07, no. 2 (2022): 7823–30, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/at.v7i02.2748>.

⁷⁵ Muhammad Esa Prasastia Amnesti and Ahmad Yusam Thobroni, "Pengaruh Perbedaan Qira'at Shahih Dalam Penafsiran Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 09 (2021): 1572–81, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i09.280>.

⁷⁶ Islamiyah and Umar Zakka, "Pengaruh Perbedaan Qiraah Terhadap Istinbat Hukum (Surat Al-Baqarah Ayat 183-184 Dan 226-227)," *Safwah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2023), <https://ejournal.stiuda.ac.id/index.php/safwah/issue/view/14>.

⁷⁷ Mohd Nazir Kadir et al., "A Systematic Analysis on Wujud Qira'at in Ablution's Verses and Its Implication to the Islamic Law for Recognition System," *Journal of Quranic Sciences and Research* 1, no. 1 (2020): 11–19, <https://doi.org/10.30880/jqsr.2020.01.01.002>.

⁷⁸ Mohd A'Tarahim Mohd Razali Bin Mohd Razali et al., "Khilaf Qiraat Mutawatirah: An Analysis of Menstrual Verse in Terms of Roles, Relevance and Relationship to Fiqh Law," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 14, no. 1 (2017): 67–81, <https://doi.org/10.37231/jimk.2017.14.1.199>.

⁷⁹ Nurhayati Raden and Denden S. Hadi Wijaya, "Epistemologi Penetapan Masa Haidh Istri Melalui Pendekatan Ilmu Qiraat Al-Quran Dalam Perhitungan Masa Haidh Istri," *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 182–202, <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i2.20>.

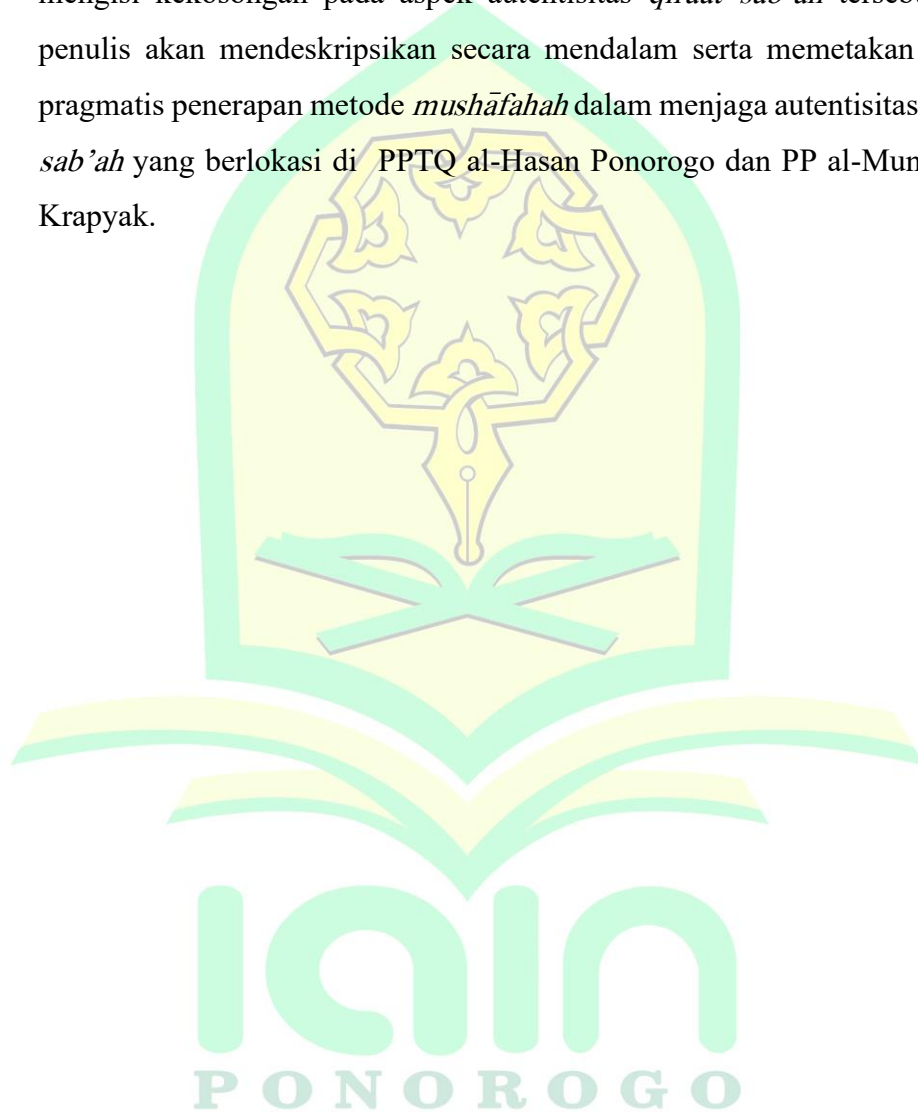
⁸⁰ Muhammad Roy Purwanto, "Different Qiraat and Its Implication in Different Opinion of Islamic Jurisprudence," *Jurnal Al-Mawarid* 8, no. 2 (2013): 1–12, <http://hdl.handle.net/123456789/4295>.

⁸¹ Hasyim bin Abu Bakar Ismail, "The Concept of Qira'at and Their Effects orrrtyynn Al-Ahkam Al-Shar'iyah," *Al-Burhan: Journal of Qur'an and Sunnah Studies* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.1515/9783112335802>.

⁸² Fathurozi Moh, "Qira'at Dalam Tafsir Marah Labid: Studi Analisis Penggunaan Dan Implikasi Qira'at Atas Hukum," *Jurnal Ulunnuha* 12, no. 2 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/ju.v12i2.7212>.

⁸³ A'Tarahim Mohd Razali Bin Mohd Razali Mohd et al., "Khilaf Qiraat Mutawatirah: Satu Analisa Pada Ayat Haid Dari Aspek Peranan, Perkaitan Dan Pertalian Pada Hukum Fiqh," *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari; Kuala Terengganu* 14, no. 1 (2017): 81–97, <https://journal.unisza.edu.my/jimk/index.php/jimk/about>.

pada kesamaan pembahasan yaitu membahas mengenai aspek ke-ilmuan *qirāat sab'ah*, dan kesamaan pada aspek praktis yaitu pembelajaran *qirāat sab'ah* sama-sama menggunakan metode *mushāfahah*. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan peneliti di atas belum ada yang mengkaji mengenai autentisitas *qirāat sab'ah*. Maka, penulis akan mengisi kekosongan pada aspek autentisitas *qirāat sab'ah* tersebut dan penulis akan mendeskripsikan secara mendalam serta memetakan aspek pragmatis penerapan metode *mushāfahah* dalam menjaga autentisitas *qirāat sab'ah* yang berlokasi di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak.



BAB II

MUSHĀFAHAH DAN QIRĀAT SAB'AH

A. Metode *Mushāfahah*

1. Pengertian *Mushāfahah*

Mushāfahah menurut kamus bahasa Arab bentuk masdar dari fiil madhi مشافهه yaitu مشافهة yang berarti berbicara dari mulut ke mulut.¹ Menurut istilah berarti peserta didik menerima pengajaran melalui pengucapan guru, melihat gerak bibir guru dan mengikuti (*meniru*) yang diucapkan guru. *Mushāfahah* atau *Talaqqi* dapat diartikan pertemuan antara guru dan peserta didik secara bertatap muka dalam suatu tempat pada waktu tertentu dimana peserta didik belajar dengan melihat gerak bibir guru dan mengikuti bacaan guru atau guru mendengar atau menyimak bacaan peserta didik serta saat terjadi kesalahan guru menegur atau memberi contoh bacaan yang benar. Dalam makna lain metode *mushāfahah* merupakan suatu cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an, sedangkan anak memperhatikannya secara seksama dihadapan guru, kemudian anak-anak mengulang-ulangnya dalam pantauan guru. Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran *qirāat sab'ah* sebagaimana Rasulullah Saw membacakan al-Qur'an kepada para sahabat kemudian Rasulullah menyimak kembali bacaan para sahabat.²

Metode *mushāfahah* sering disebut metode *talaqqi* adalah suatu metode pembelajaran dimana guru dengan peserta didik berhadap-hadapan secara langsung, tatap muka, individual, *face to face*. Cara guru menyampaikan bacaan al-Qur'an secara *mushāfahah* yaitu peserta didik berhadapan langsung dengan guru dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing peserta didik untuk mengulang-ulang bacaan sampai benar-benar hafal, cara tersebut dikenal dengan istilah

¹ Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressil, 2015), 730.

² Manna' al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an Terj. Aunur Rafiq El-Mazni* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006).

talaqqi. Dapat disimpulkan *mushāfahah* atau *talaqqi* adalah metode belajar al-Qur'an, dimana guru dengan peserta didik diharuskan saling berhadap secara langsung tanpa ada perantara. Hal tersebut bertujuan supaya peserta didik dapat meniru dan melafadzkan sesuai yang dilafadzkan guru dengan cara melihat langsung gerak bibir guru. Selain itu, penggunaan metode *mushāfahah* juga memungkinkan saat peserta didik melakukan kesalahan dalam melafalkan ayat al-Qur'an guru dapat langsung menegur atau memberikan contoh bacaan yang benar. Dalam mempelajari bacaan al-Qur'an terdapat dua unsur yang tidak boleh ditinggalkan yaitu *mushāfahah* dan *talaqqi*. Hal ini dikarenakan metode *mushāfahah* dan *talaqqi* dengan pengajarannya yang dilakukan dengan cara *face to face* antara guru dan peserta didik tanpa satupun perantara dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap kualitas bacaan peserta didik. Terlebih lagi metode ini sudah digunakan pada zaman Rasulullah Saw dan masih dikembangkan hingga sekarang.

2. Unsur-Unsur Metode *Mushāfahah*

Unsur metode *mushāfahah* meliputi; Pertama, metode *mushāfahah* harus terdiri atas guru yang ahli dalam bidang al-qur'an. Kedua, peserta didik yang berminat dan benar-benar serius untuk bisa membaca atau menghafal al-qur'an. Ketiga, dalam membaca atau menghafal antara peserta didik dengan guru harus berhadapan dalam satu *majlis*. Ke-empat dalam memberikan hafalan baru guru akan membaca atau menghafal didepan peserta didik. Kelima, dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dibaca dan dihafal oleh peserta didik seperti pelafalan *makhōriju al-hurūf*³, *waqof* (tempat berhenti), *ibtida'* (tempat memulai) dan lain-lain guru akan membaca atau menghafal didepan peserta didik. Ke-enam, Guru langsung memperbaiki jika ada kesalahan atau hafalan peserta didik yang masih kurang.

³ Makhōrijul Huruf Adalah Pabriknya Huruf Secara Pasti Maupun Kira-Kira (*Muhaqqoq* dan *Muqoddar*) yang meliputi, *al-jauf*, *al-halq*, *al-lisan*, *as-syafatain*, *al-khaisyum*.

3. Langkah-Langkah Metode *Mushāfahah* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran dengan metode *mushāfahah* sering disebut metode meniru artinya dari mulut ke mulut. Langkah membelajarkan al-qur'an kepada peserta didik menggunakan metode *mushāfahah* sanadnya bersumber dari Rasulullah saw. Pada waktu itu Rasulullah Saw dalam mengajarkan al-qur'an kepada para sahabatnya dengan *mushāfahah* yaitu dari mulut ke mulut dengan bertatap muka secara langsung. Asas kaedah *mushāfahah* dalam pembelajaran membaca al-qur'an adalah mengutamakan pelafalan membaca yang tepat dari segi *makhraj*, sifat huruf serta bacaan kalimat.⁴ Hal demikian dapat diperoleh melalui peserta didik memperhatikan pergerakan mulut guru secara bertatap muka, sehingga peserta didik dapat menyebut atau mengikuti cara membaca yang benar seperti bacaan gurunya.

Menurut Ahmad Syarifuddin langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode *mushāfahah* adalah sebagai berikut:⁵ Pertama, guru membaca terlebih dahulu kemudian peserta didik mengulang ayat yang dibaca oleh guru. Langkah ini diterapkan oleh Rasulullah Saw kepada para sahabatnya. Kedua, guru menyimak, peserta didik membaca di depan guru. Hal ini diterapkan Rasulullah Saw saat bulan Ramadhan bersama Malaikat Jibril. Ketiga, guru mengulang bacaan, sedangkan peserta didik meniru kata perkata dan kalimat perkalimat cara baca gurunya secara berulang-ulang hingga terampil benar.

Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam ciri-ciri pelaksanaan metode *mushāfahah* yaitu:⁶ Pertama, Metode *mushāfahah* dilaksanakan oleh guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an. Kedua, metode *mushāfahah*

⁴ Munir Ahmad and Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 80.

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 81.

⁶ Hasan bin Ahmad Haman Hasan, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah* (Jakarta: Putaka at-Tazkiya, 2008), 21.

dilaksanakan secara bertatap muka tanpa perantaraan apapun peserta didik membaca Al-Qur'an di hadapan gurunya, jika peserta didik melakukan kesalahan, guru akan menegur serta membetulkan kesalahan peserta didik di dalam bacaannya tadi secara terus menerus sampai dapat membaca dengan benar. Ketiga, metode *mushāfahah* terbukti paling mudah diterima oleh semua kalangan dan paling lengkap dalam mengajarkan cara membaca dan menghafal Al-Qur'an yang benar. Ke-empat, metode *mushāfahah* juga sering disebut *talaqqi*, yang berarti dari mulut ke mulut atau memperhatikan gerak bibir guru agar dapat mengucapkan makhraj yang benar seperti pengucapan guru. Kelima, di Indonesia metode *mushāfahah* dikenal dengan sebutan sistem *talaqqi* al-Qur'an. Ke-enam, metode *mushāfahah* sangat berguna dalam proses belajar menghafal al-Qur'an, sebagai pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan penggunaan. Ke-tujuh, dalam pelaksanaan metode *mushāfahah*, untuk menyeter hafalan atau membaca al-Qur'an peserta didik maju satu persatu di hadapan gurunya.

B. Ilmu Qira'ah

1. Pengertian Ilmu Qira'ah

Ilmu *qira'ah* merupakan ilmu yang menunjukkan persamaan dan perbedaan cara baca al-Qur'an dari ulama-ulama.⁷ Bacaan itu mereka ambil dari guru yang sambung menyambung hingga sampai kepada rasullah Saw. Baik itu dalam sisi membuang huruf, menetapkannya, memberi harakat, memberi sukun, mengganti pelafadzannya dan menyambung atau memisah ayat al-Qur'an dan sejenisnya.⁸ Tentu proses ini harus melalui jalur mendengarkan bacaan dari guru ke guru, atau sering disebut dengan istilah

⁷ Abi Thalib bin Maki, *Al-Ibanah Fi Ma'ani Al-Qiraat* (Kairo-Mesir: Darun Nadhah, 2012), 99.

⁸ Muh. Ibnu Jazariy, *Al-Muqoddimah Al-Jazariyah* (Kediri, Jawa Timur: Madrasah Murottihil Qur'anil Karim Pon.Pes. Lirboyo, 2019), 20.

isitima' dan membaca dihadapan guru atau sering disebut dengan istilah *mushāfahah*.⁹

Sementara itu, Ibnu Jazari menyatakan ilmu *qiraah* adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana cara membaca kalimat-kalimat dalam al-Qur'an, serta perbedaan cara membacanya sesuai dengan bacaan yang didengarkan oleh ulama yang meriwayatkannya.¹⁰ Az-Zarkasyi menyatakan bahwa ilmu qiraah adalah ilmu yang menjelaskan perbedaan cara baca dan huruf dalam al-qur'an, baik itu tentang *takhfif* (membaca ringan), atau membaca *tasyid* (berat) dan sejenisnya serta mengambil bacaan al-Qur'an dengan cara *mushāfahah* (mendengar dan membaca langsung dihadapan guru yang ahli) adalah sebuah syarat mutlak dalam ilmu ini.¹¹

Abdul Fattah al-Qadhi mendefinisikan ilmu *qiraah* adalah ilmu untuk mengetahui cara pelafadzan kalimat-kalimat dalam al-Qur'an, dan mempraktekan riwayat-riwayat bacaan baik dari segi kesamaan maupun perbedaan dalam setiap Qiraah, serta menisbatkan setiap bacaan kepada setiap ulama qiraah yang mengajarkannya.¹² Kemudian al-Qurthubi menyatakan bahwa *qiraah* yang mashur yang disepakati oleh para ulama al-Qur'an adalah *qira'ah* yang telah dipilih para pembesar ulama al-Qur'an.¹³ Mereka telah mengetahui macam-macam bacaan didalamnya dari seluruh *qira'ah* yang mereka dapatkan dari guru-guru mereka. Kemudian bacaan *qira'ah* yang mereka pilih ini diikuti dan diajarkan oleh pengikut mereka. Sering kali, masing-masing dari mereka memilih dua cara baca atau lebih dalam mengajarkan al-Qur'an kepada murid-muridnya. Meski berbeda dalam banyak hal, seluruh sanad bacaan itu bersambung kepada Rasullulah Saw.¹⁴

⁹ Syihabuddin Ahmad ad-Dimyati, *Ithafu Fudhala'i Al-Basyar Bi Qiraati Arba'ata Asyar* (Kairo: Maktabah Kuliyyaat Al-Azhariyyah, 2014), 6.

¹⁰ Jazari, *Munjid Al-Muqri'in Wa Mursyid Ath-Thalibin*, 49.

¹¹ Az-Zamarkashy, *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an*, 465.

¹² Abdul Fattah Al-Qadhi, *Al-Budur Az-Zahirah*, 1st ed. (Beirut: Darul Kitab Beirut, 2014), 7.

¹³ Al-Fayyadl, *Rihlah Sab'ah (Kisah Perjalanan Hidup Imam Qira'ah Sab'ah)*, 5.

¹⁴ Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad al-Qurtubhi, *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2013), 35.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka bisa disimpulkan bahwa yang menjadi objek dari ilmu Qira'ah adalah cara baca al-Qur'an yang berbeda-beda. Di mana perbedaan ini nantinya akan dianalisis siapakah gurunya, *shahih* tidak bacaannya, bersambung tidak sanad bacaannya kepada Rasulullah Saw.

2. Faedah Ilmu *Qirāat*

Ilmu ini ada untuk menjaga kemurnian dan ketetapan cara baca al-Qur'an dari ancaman perubahan dan kekeliruan di dalamnya.¹⁵ Sering kali ulama dari berbagai cabang ilmu mengambil hujjah (dalil) dari salah satu bacaan *qira'ah* yang lain. Bagi *fuqaha* (ahli fiqih) misalnya, mereka bisa mendapatkan keputusan hukum yang berbeda ketika mereka mengambil dalil dari *qira'ah* yang berbeda pula.¹⁶ Tak jarang, mereka mengambil *qira'ah* tertentu untuk meringankan hukum dalam beberapa kasus agar lebih memudahkan umat Islam. Begitu juga dengan para ulama nahwu yang mengambil dalil rumusa-rumus gramatika bahasa Arab dari bacaan *qira'ah*.

3. Macam-Macam *Qirāat*

Dalam ilmu *qiraah* ada tiga tingkatan yang disepakati oleh para ulama, berdasarkan pada sanad dan bacaannya. Berikut rincian tiga tingkatan tersebut.¹⁷

a. *Qirāat Mutawattīrah*

Qirāat ini adalah *qiraat* yang terus diajarkan sampai hari ini. *Qirāat* ini telah dianggap mencukupi syarat-syarat tertentu sehingga dianggap layak untuk dibaca disegala waktu, termasuk juga di dalam shalat. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain.¹⁸ Pertama *qiraat* tersebut diriwayatkan oleh ulama-ulama yang telah masyhur dalam sifat *tsiqqah*-nya. Syarat ini ada untuk memastikan bahwa *qiraah* tersebut benar-benar sesuai dengan bacaan

¹⁵ Al-Fayyadl, *Rihlah Sab'ah (Kisah Perjalanan Hidup Imam Qira'ah Sab'ah)*, 6.

¹⁶ Abdul Fattah Al-Qadhi, *Tarikh Al-Mushaf Asy-Syarif* (Kairo-Mesir: Maktabah al-Jundi, 2011), 22.

¹⁷ Amani binti Muhammad Asyur, *Risalah An-Nayyirat* (Kairo: Madar al-Wathan lin Nasyr, 2011), 53.

¹⁸ Al-Fayyadl, *Rihlah Sab'ah (Kisah Perjalanan Hidup Imam Qira'ah Sab'ah)*, 14–15.

Rasulullah Saw. Kedua *qiraat* tersebut harus sesuai dengan ilmu nahwu. Ini adalah salah satu syarat terpenting, mengingat bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan tata bahasa yang sangat tinggi yang bahkan belum pernah didengar oleh penyair-penyair Arab sebelum Al-Qur'an. Ketiga *qiraat* tersebut harus sesuai dengan teks salah satu mushaf *rasm utsmani*, walaupun dalam salah satu wajahnya saja. Misalnya membaca lafadz ملك dengan membaca pendek huruf *mim*-nya. Hal ini dinilai masih sesuai dengan *rasm utsmani* karena disebagian *rasm utsmani* ada juga yang tertulis *mim* tanpa alif ملك.

Apabila telah mencukupi tiga syarat di atas, qiraah tersebut harus kita terima kebenarannya sebagai salah satu bacaan Rasulullah Saw. Oleh sementara ulama, sepuluh *qiraat* yang ada kini- *Qiraat sab'ah* dan tiga *Qiraat* penyempurnannya¹⁹ adalah *qiraat* yang mutawattir, sehingga patut untuk diajarkan kepada generasi selanjutnya.

b. *Qirāat Syadzah*

Qirāat syadzah adalah qiraah yang tidak memenuhi secara sempurna ketiga syarat *qirāat mutawattirah*. Adakalanya *Qiraat* tersebut sudah sesuai dengan salah satu cabang nahwu dan sesuai dengan penulisan *rasm ustmani*, tetapi perawi *Qiraat* tersebut tidak mencapai derajat *tsiqqah*. Semisal qiraah yang diriwayatkan oleh Abu Fadhl Muhammad bin Ja'far al-Khuzai, riwayatnya dianggap lemah.²⁰

c. *Qirāat Muddarriyah*

Qirāat muddarriyah adalah *qiraat* yang didalamnya ada penambahan hal-hal yang bukan termasuk bagian dari lafadz al-Qur'an. *Qirāat muddarriyah* ini kebanyakan difungsikan sebagai tafsir untuk memperjelas maksud ayat yang dikehendaki. Seperti bacaan Abi Waqash yang menambahkan lafadz وله اخ او اخت pada susunan ayat من ام para ulama sepakat untuk melarang

¹⁹ Yakni qiraah khalaf, qiraah Abi Ja'far dan qiraah Ya'kub. Kesepuluh qiraah ini kemudian sering disebut dengan *qiraah asrah*. Dalam hal ini as-Syubki dalam kitab Al-ibhaj syahrul minhaj mengatakan "Qiraah sab'ah yang telah dijelaskan oleh asy-syatibi serta qiraah tsalashah yang mencangkung Qiraah Abu Ja'far, qiraah Ya'kub, qiraah Khalaf al-Asyir, yang telah diketahui secara pasti bahwa kesemuannya sesuai dengan bacaan yang diturunkan kepada Rasulullah Saw.

²⁰ Al-Fayyadl, *Rihlah Sab'ah (Kisah Perjalanan Hidup Imam Qira'ah Sab'ah)*, 16.

meyakini penambahan dalam *qiraat muddarijah* sebagai bagian dari al-Qur'an.²¹

C. Autentisitas *Qirāat Sab'ah*

1. Kredibilitas Sanad

Orisinalitas bacaan Qiraat Sab'ah (Tujuh Qiraat) berkaitan dengan bagaimana bacaan-bacaan ini dapat ditelusuri kembali ke Nabi Muhammad SAW dengan keabsahan dan ketelitian yang tinggi. Qiraat Sab'ah merujuk pada tujuh cara bacaan Al-Qur'an yang diakui dan diterima oleh mayoritas ulama sebagai bacaan yang sah dan autentik. Qiraat Sab'ah adalah tujuh cara bacaan Al-Qur'an yang dinisbahkan kepada tujuh imam besar dalam ilmu qiraat. Masing-masing imam memiliki perawi yang menyampaikan bacaan tersebut dari generasi ke generasi. Berikut adalah tujuh imam yakni Nafi' (Madinah): Qalun dan Warsh, Ibn Kathir (Makkah): Al-Bazzi dan Qunbul, Abu 'Amr (Basrah): Ad-Duri dan As-Susi, Ibn 'Amir (Syam): Hisham dan Ibn Dhakwan, 'Asim (Kufah): Hafs dan Shu'bah, Hamzah (Kufah): Khalaf dan Khallad, dan Al-Kisai (Kufah): Al-Duri dan Abu Al-Harith.

2. Orisinalitas Bacaan

Kredibilitas sanad (rantai transmisi) Qiraat Sab'ah sangat penting dalam memastikan bahwa bacaan-bacaan Al-Qur'an yang sampai kepada kita adalah sahih dan autentik. Sanad: Dalam ilmu hadis dan qiraat, sanad adalah rantai para perawi yang menyampaikan suatu bacaan atau hadis dari satu generasi ke generasi berikutnya hingga sampai kepada sumber asli, yaitu Nabi Muhammad SAW dalam konteks Al-Qur'an.

3. Indikator Kemampuan Membaca *Qirāat sab'ah*

Kemampuan membaca Qiraat Sab'ah memerlukan pemahaman dan penguasaan yang mendalam terhadap berbagai aspek bacaan Al-Qur'an. Berikut adalah indikator utama yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam membaca Qiraat Sab'ah:

²¹ Al-Fayyadl, 17.

- a. Pemahaman Teori Qiraat. Pertama, memahami pengetahuan tentang Imam Qiraat, memahami sejarah dan latar belakang tujuh imam Qiraat dan para perawi mereka. Kedua, varian bacaan: Mengetahui perbedaan spesifik dalam pelafalan, vokalisasi, dan penekanan yang ada dalam setiap qiraat. Ilmu Tajwid: Menguasai aturan-aturan tajwid yang khusus diterapkan dalam setiap qiraat.
- b. Kemampuan Praktis Membaca: Pertama, Pengucapan yang Benar dalam artian mampu mengucapkan huruf dan kata-kata sesuai dengan aturan masing-masing qiraat. Kedua, kelancaran bacaan: Membaca dengan lancar dan tanpa kesalahan, mengikuti irama dan intonasi yang benar. Penyesuaian Harakat: Mengubah harakat (vokal) sesuai dengan variasi yang ada dalam qiraat.
- c. Sanad dan Ijazah. Memiliki sanad yang sahih yang menghubungkan bacaan mereka dengan salah satu imam Qiraat melalui rantai perawi yang terpercaya. Memiliki ijazah (sertifikat) yang diberikan oleh seorang qari (pengajar) yang mengakui kemampuan dan keabsahan bacaan mereka dalam qiraat tertentu.
- d. Pengajaran dan bimbingan. guru yang kompeten dan belajar di bawah bimbingan seorang guru atau syekh yang berkompeten dan memiliki sanad yang sahih. kemudian latihan rutin, melakukan latihan rutin dan mendapatkan koreksi dari pengajar untuk memastikan kesesuaian bacaan.
- e. Keahlian dalam Variasi Bacaan. Menguasai Beberapa Qiraat: Kemampuan untuk membaca dalam lebih dari satu qiraat dengan tepat. Pengetahuan tentang Aspek-aspek Khusus: Mengetahui perbedaan-perbedaan khusus dalam qiraat tertentu, seperti perubahan huruf, penambahan atau penghilangan harakat, dan perbedaan dalam waqaf (berhenti) dan ibtida' (memulai).

D. Urgensi Menjaga Kelangsungan Ilmu Qiraat

1. Hadis Tentang Kelangsungan Qiraat

Segala sesuatu yang secara *shahih*, terpercaya, yang datang dari Nabi Saw maka wajib bagi kita untuk menerimanya. Karena setiap sesuatu yang bersumber dari Nabi Saw adalah ketetapan dari Allah SWT. Tidak ada keraguan dan kesalahan bagianya. Begitu halnya dengan ilmu qiraah. Ilmu qiraah yang mempunyai sanad yang bersambung dengan bacaan Rasulullah Saw adalah sebuah ketetapan yang tidak boleh diingkari. Para ulama sepakat untuk melarang merubah sedikitpun bacaan *qiraah mutawattirah* (qiraah yang ada sampai saat ini) apapun alasannya.²² Sebagaimana Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud.²³

عن ابن مسعود رضي الله عنه عن علي قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ يَأْمُرُكُمْ أَنْ يقرأَ كُلُّ رَجُلٍ مِنْكُمْ كَمَا عَلَّمَ

Dari Ibnu Mas'ud dari Ali bin Abi Thalib; ia berkata ‘sesungguhnya Rasulullah Saw memerintahkan agar setiap seseorang diantara kalian membaca al-qur'an sepertihalnya bacaan yang diajarkan kepadanya”.

Urgensi penjagaan atas bacaan al-Qur'an juga ditekankan oleh Hammad bin Ibrahim dan Urwah bin Zubair.²⁴

عن حماد بن ابراهيم قال: قال عبد الله اتبعوا ولا تبتدعوا فقد كفيتم

Dari Hammad bin Ibrahim bahwa Abdullah pernah berkata, ikutilah qiraah yang diajarkan kepada kalian dan janganlah kalian membuat sesuatu yang baru (melenceng dari bacaan yang telah disepakati para ulama ahli qiraah).

عن عروة بن الزبير قال: انما قراءة القران سنة من السنن فاقرؤوه كما قرئتموه

‘Umar bin Az-Zubair berkata ‘sesungguhnya qiraah adalah salah satu diantara sekian banyak sunnah, maka bacalah qiraah sebagaimana kalian di ajarkan’.

2. Urgensi Sanad dalam *Qiraat sab'ah*

²² Abu Amr Ad-Dani, *Jami' Al-Bayan Fi Qiraat as-Sab'ah* (Beirut: Darul Fikr, 2005), 37.

²³ Abu Hatim bin Hibban, *Shohih Ibnu Hibban* (Beirut: Muasasah ar-Risalah, 2010), 354.

²⁴ Al-Fayyadl, *Rihlah Sab'ah (Kisah Perjalanan Hidup Imam Qira'ah Sab'ah)*, 14.

Dalam konteks ilmu Qiraat Sab'ah, urgensi sanad (rantai perawi) tetap menjadi prinsip penting. Berikut adalah beberapa alasan mengapa sanad memiliki urgensi dalam ilmu Qiraat Sab'ah:²⁵ Pertama, Menjamin Kepastian Asal Usul Bacaan: Sanad membantu dalam menetapkan kepastian asal usul bacaan Al-Qur'an yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dengan mengetahui perawi dan sanad, para ahli ilmu Qiraat dapat melacak akar dan keberlanjutan bacaan tersebut. Kedua, Melindungi dari Distorsi dan Pemalsuan: Sanad membantu melindungi Al-Qur'an dari kemungkinan distorsi atau pemalsuan dalam cara bacaan. Dengan mengetahui perawi dan memastikan keandalan sanad, para ulama dapat memastikan bahwa bacaan yang diajarkan adalah sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw tanpa perubahan yang tidak sah.²⁶ Ketiga, Memastikan Keabsahan Ilmu: Dalam ilmu Qiraat Sab'ah, sanad membantu memastikan keabsahan ilmu tersebut. Para perawi yang menghubungkan bacaan kepada Nabi Muhammad Saw harus memiliki integritas dan kredibilitas yang tinggi. Sanad yang kuat merupakan jaminan keabsahan informasi. Ke-empat, Menjaga kesinambungan tradisi Ilmiah: Ilmu Qiraat Sab'ah adalah bagian dari warisan ilmiah Islam. Dengan adanya sanad, para ahli ilmu Qiraat dapat menjaga kesinambungan tradisi ilmiah dan menghubungkan diri mereka dengan para perawi dan ulama sebelumnya.²⁷ Ke-enam, mencegah kesalahan pemahaman dengan memiliki sanad yang kuat, para ahli ilmu Qiraat dapat memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an dipahami dan diajarkan dengan benar. Kesalahan atau distorsi dalam sanad dapat mengakibatkan pemahaman yang salah terhadap bacaan Al-Qur'an.

Dalam ilmu qiraat sab'ah, para ahli ilmu berusaha untuk memastikan keberlanjutan dan keaslian cara bacaan al-Qur'an yang diajarkan oleh Nabi

²⁵ Al-Fayyadl, 45.

²⁶ Al-Fayyadl, 46.

²⁷ Al-Fayyadl, 47.

Muhammad Saw. Sanad menjadi alat penting dalam menetapkan keabsahan dan keberlanjutan ilmu ini melalui generasi-generasi

3. Sanad Imam *Qiraat* K.H.Munawwir

Dalam membicarakan sanad qiraat sab'ah kiai Munawwir, penulis menemukan tiga versi yang sedikit berbeda, yakni dalam tulisan Wawan Djunaedi,²⁸ (dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama/ STAINU Jakarta dan UIN Syarif hidayatullah Jakarta), M. Mas'udi Fathurrohan²⁹ (Krapyak, Yogyakarta) dan KH. Maftuh Basthul Birri³⁰ (Lirboyo, Kediri). Tulisan Wawan Djunaedi menempatkan Kiai Munawwir dalam urutan ke-30 sejak nabi Muhammad, sedangkan Mas'udi Fathurrahman dan Kiai Maftuh masing-masing menempatkan kiai Munawwir dalam urutan ke-28 dan 30. Berikut peneliti rangkum dalam tabel;

Tabel.1 Sanad Qiraat Menurut 3 Tokoh

No	Versi Wawan Djunaedi	Versi M. Mas'udi Fathurrahman	Versi KH. Maftuh Basthul Birri
1.	Nabi Muhammad Saw	Nabi Muhammad Saw	Nabi Muhammad Saw
2.	Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Abd Allah bin Mas'ud, dan Ubai bin Ka'ab.	Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Abd Allah bin Mas'ud, dan Ubai bin Ka'ab.	Utsman, Ali, Ubai bin Ka'ab Zaid bin Tsabit dan Abd Allah bin Mas'ud
3.	Abu Abd al-Rahman al-Sulami	Abu Abd al-Rahman Abd Allah bin Habib bin Rabi'ah	Abu Abd al-rahman Abd Allah bi Habib al-Sulami
4.	Ashim bin Abi Najud/Bahdalah	Ashim bin Abi Najud	Ashim bin Abi al-Nujud
5.	Hafsh bin Sulaiman	Abu Amr Hafsh bin Sulaiman bin al-	Hafsh bin Sulaiman

²⁸ Wawan Djunaedi, *Sejarah Qiraat Al-Qur'an Di Nusantara* (Jakarta: Putaka STAINU, 2008), 233.

²⁹ M. Mas'udi Fathurrahman, *Romo Kyai Qodir: Pendiri Madrosat Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), 140–42.

³⁰ Maftuh Batshul Birri, *Fudlala' Ahali Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Lirboyo, 2012), 2012.

		Mughirah al-Asadi al-Kufi	
6.	Ubaid bin al-Shabbah	Abu Muhammad Ubaid bin Shabbah bin Shabih al-Kufi	Ubaid bin al-Shabbah al-Kufi
7.	Ahmad bin Sahl al-Asynani	Aual-AasAhmad bin Sahl bin al-fairuzani al-Asynani	Ahmad bin Sahl al-Asynani
8.	Ali bin Muhammad bin Shalih al-Hasyimi	Abu al-Hasan Thahir bin Ghalbun	Ali bin Muhammad al-Hasyimi
9.	Thahir bin Ghalbun	Abu Amr Utsman Said al-Dani	Abu al-Hasan Thahir Ibn Ghaldun
10.	Abu Amr Utsman bin Sa'id al-Dani	Abu Dawud Sulaiman bin Najah al-Andalusi	Abu Amr Utsman al-Dani
11.	Abu Dawud Sulaiman bin Najah al-Andalusi	Abu al-Hasan Ali bin Muhammad bin Hudail	Abu Dawud Sulaiman bin Najah
12.	Abu al-Hasan Ali bin Hudzail	Abu al-Qasim al-Syatibhi al-Dlarir al-Andalusi al-Syafi'I	Ali bin Hudzail al-Banasi
13.	Al-Qasim bin Firruh al-Syatibhi	Abu al-Hasan Ali bin Syuja' bin Salim	Abu Muhammad Qasim al-Syathibi
14.	Abu al-Hasan Ali bin Syuja', al-Abbasi	Abu Abd Allah Muhammad bin Abd al-Khaliq al-Misri al-Syafi'i	Ali bin Syuja'
15.	Muhammad bin Abd al-Khaliq al-Mishri	Abu al-Khair Muhammad bin Muhammad al-Dimasyqi al-Masyhur bin Ibn al-Jazari	Muhammad bin Abd al-Khaliq al-Mishri al-ma'ruf bin al-Sha'igh
16.	Muhammad bin Abd al-Rahman bin al-Sha'igh dan atau Abd al-Rahman bin Ahmad al-Baghdadi	Ahmad Asyuthi	Abd al-Rahman bin al-Mubarak al-Baghdadi al-Wasithi al-Mishiri

17.	Ibn al-Jazari	Abu Yahya Zakaria al-Anshari	Muhammad Ib al-Jazari
18.	Ahmad al-Umyuthi	Nashir al-Din al-Tablawi	Abu al-Na'im Ridwan al-Aqabi
19.	Zakariya al-Anshari	Syahadzah al-Yamani	Zakariya al-Anshari
20.	Nashir al-Din al-Thablawi	Saif al-Din Atha' Allah al-Fadlali	Nashir al-Din al-Tabalawi
21.	Syahadzah al-Yamani	Sulthan al-Mazahi	Syahadzah al-Yamani
22.	Saif al-Din bin Atha' Allah al-Fadhali	Ali bin Sulaiman al-Manshuri	Saif al-Din Al-Fadlali
23.	Sulthan al-Mazzahi	Hijazi	Sulthan al-Mazzahi
24.	Ali bin Sulaiman al-Manshuri	Mushthafa bin Abd ar-Rahman	Abu al-Su'ud bin Abi al-Nur
25.	Ahmad Hijazi	Ahmad al-Rasyidi	Ahmad bin Umar al-Isqathi
26.	Musthafa bin Abd al-Rahman al-Azmiri	Isma'il Basytin	Abd al-Rahman al-Syafi'i
27.	Ahmad al-Rasyidi	Abd al-Karim Haji Umar al-Badri	Ahmad bin Abd al-Rahman al-Absyihi
28.	Ismail Basytin	KH. Muhammad Munawwir	Hasan bin Ahmad al-Awadil
29.	Abd al-Karim bin H. Umar al-Badri al-Dimiyathi		Sa'd Antar al-Dimiyati
30.	KH. Muhammad Munawwir		Yusuf Hajar al-Dimiyati
			KH. Muhammad Munawwir

Tabel. 2

اسماء القراء السبعة ورويته وبلادهم وميلادهم ووفاتهم بالسنة الهجرية

وفاتهم	ميلادهم	رواتهم	وفاتهم	ميلادهم	رواتهم	وفاتهم	ميلادهم	بلادهم	القراء السبعة	
197	110	ورث	205	120	قالون	169	70	قارئ المدينة	نافع	1
291	195	قنبل	250	170	البيزي	120	45	قارئ مكة	ابن كثير	2
261	173 / 171	السوسي	246	150	الدوري	154	68	قارئ البصرة	ابو عمرو	3
242	173	ابن ذكوان	254	153	هشام	118	21	قارئ الشام	ابن عامر	4
180	90	حفص	193	95	شعبة	127		قارئ الكوفة	عاصم	5
220	119	خلاد	229	150	خلف	154	80	قارئ الكوفة	حمزة	6
مذكور		حفص الدوري	240		ابو الحارث	189	119	قارئ الكوفة	علي الكسائي	7

الرواة الذين ليس بينهم وبين إمامهم واسطة

1- راويا نافع	2- راويا عاصم	3- راويا علي الكسائي
---------------	---------------	----------------------

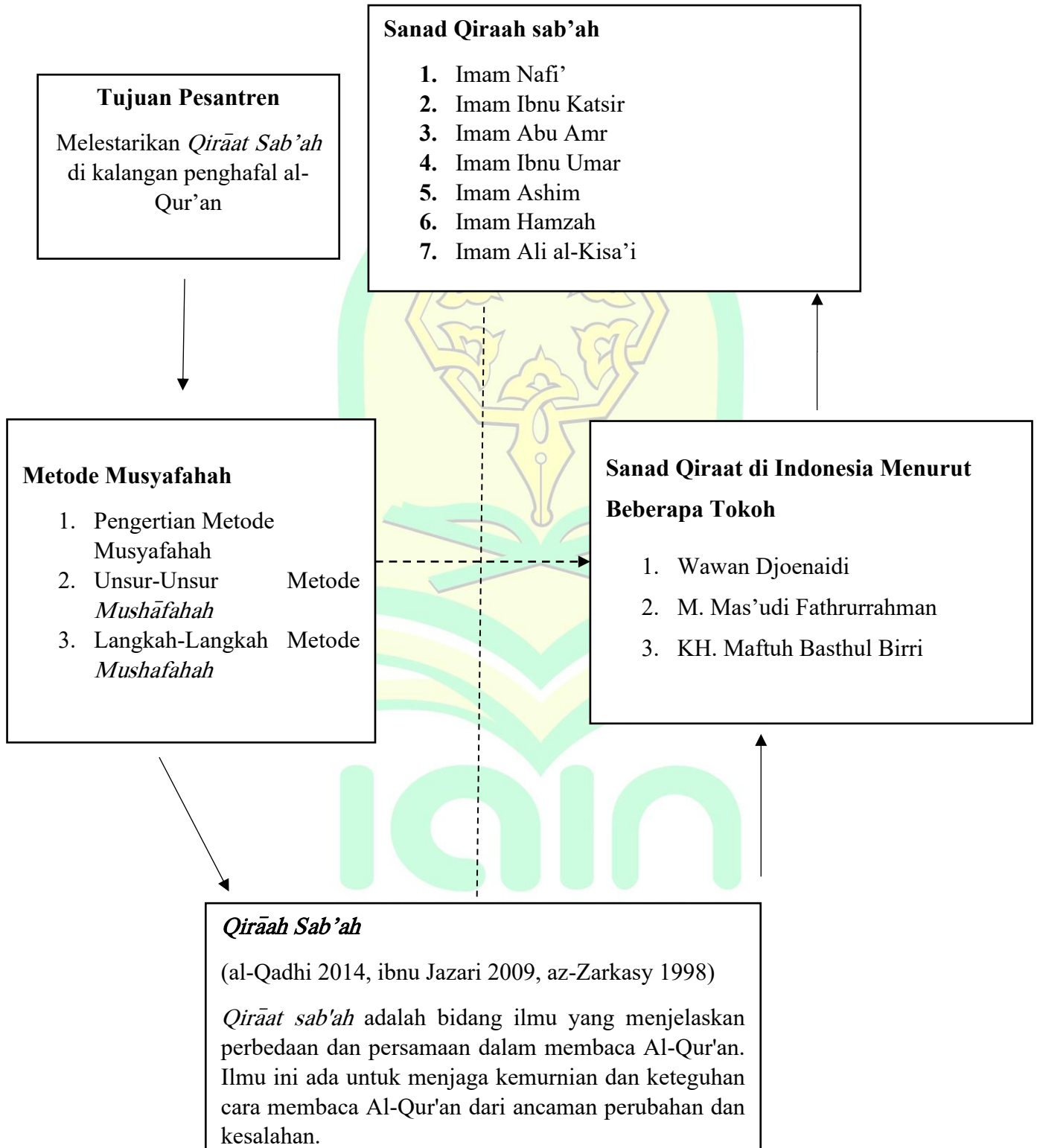
الرواة الذين بينهم وبين إمامهم واسطة

1- راويا ابن كثير	2- راويا أبي عمرو	3- راويا ابن عامر	4- راويا حمزة
-------------------	-------------------	-------------------	---------------

1. قرأ البيزي علي عكرمة. علي شبل. علي ابن كثير. وقرا قنبل علي أحمد القواس. علي أبي الأخریط. علي شبل ومعروف. وهما علي ابن كثير.
2. قرأ الدوري علي السوسي علي يحي البيزيدي. علي أبي عمرو.
3. قرأ هشام علي عراك المرّي. علي يحي الذماري. علي ابن عامر. وقرا ابن ذكوان علي أيوب التميمي. علي يحي الذماري. علي ابن عامر.
4. قرأ خلف وخلاد علي سليم. علي حمزة.

Tabel. 4

KERANGKA TEORETIK

Penerapan Metode *Mushāfahah* dalam Menjaga Autentisitas *Qirāat sab'ah*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.¹ Melalui penelitian kualitatif dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti.² Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Setiap kejadian merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lain, karena perbedaan konteks.³ Alasan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena.⁴

Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuan akhirnya, yaitu mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian bahkan menemukan suatu pola atau model baru melalui analisis yang sudah dilakukan. Adapun yang dimaksud dalam hal ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan metode *mushāfahah* dalam menjaga autentisitas *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak.

124. ¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*,

² Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* (Sulawesi Selatan, 2020), 98.

2. ³ Basrowo and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008),

22. ⁴ Faisal Sanapilah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990),

B. Data dan Sumber Data

Beberapa sumber data penelitian ini dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tutar Kata

Tutar kata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perkataan yang keluar dari lisan informan, yaitu:

- a. Pengasuh, selaku pemegang penuh atas segala keputusan Pondok Pesantren. Data yang digali dari pengasuh meliputi eksistensi qiraat sab'ah di era digital, dimulai dengan kredibilitas sanad yang saat ini banyak tidak memperdulikannya. Data selanjutnya mengenai *autentisitas* bacaan para santri ketika menyetorkan *qirāat sab'ah*. Wawancara pertama dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan dan Neng Ufi selaku pengajar *qirāat sab'ah* santri putri. Wawancara kedua dilakukan di PP al-Munawwir Krapyak dengan Kiai Fauzi selaku Pengajar *qirāat sab'ah*.
- b. Ustadz, selaku pihak yang berkontribusi dalam menyukseskan roda pendidikan di PPTQ al-Hasan dan PP al-Munawwir Krapyak. Data yang digali dari para pengajar berupa kendala sekaligus solusi apa saja yang digunakan dalam mensiasati agar qiraat sab'ah ini terus eksis dalam dunia pesantren walaupun dengan banyak masuknya kurikulum baru dalam pesantren. Informan yang peneliti wawancarai meliputi 8 asatidz dengan klasifikasi 4 dari PPTQ al-Hasan dan 4 dari PP al-Munawwir Krapyak. Beberapa informan tersebut ialah MIA (Agus Muhammad Ihsan Arwani) dengan inisial A, MPN (Marina Puji N) inisial B, ANW (Ahmad Nur Wahid) inisial C, ANK (Ahmad Nanang Khoeroni) inisial D, MK (Mariatul Kiftiya) inisial E, AA (Agus Albi) inisial F, MM (Muhammad Mukhlis) inisial G, MH (Muhammad Hadi) inisial H, NUR (Neng Ufi Rufaida) inisial I, dan RNJ (Ririn Nur Jayanti) inisial J.⁵ Informan dari PPTQ al-Hasan meliputi: NUR, MIA, ANW, MUA dan RNJ, untuk informan dari PP al-Munawwir meliputi; KF, MM, AA, MK, dan ANK.

⁵ Secara keseluruhan informan yang akan peneliti wawancarai sebanyak 10 informan dengan klasifikasi 5 dari PPTQ al-Hasan Ponorogo dan 5 dari PP al-Munawwir Krapyak.

2. Aksi Lapangan

Aksi lapangan dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian secara seksama dengan tujuan mengeksplorasi data yang berkaitan dengan masalah autentisitas *qirāat sab'ah*. langkah observasi pertama adalah mengikuti pembelajaran *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan yang dilaksanakan pada pagi hari bakda subuh. Langkah observasi kedua di lakukan di PP al-Munawwir Krapyak dengan melihat langsung proses pembelajaran *qirāat sab'ah* di PP al-Munawwir Krapyak.

3. Sumber Tertulis

Sumber data tertulis berposisi sebagai penguat sumber data utama.⁶ Sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah data-data tentang program pada PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak baik kegiatan pondok maupun kegiatan madrasah diniyah, buku Himpunan Kegiatan Program Pembelajaran Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al-Hasan Ponorogo dan dokumen-dokumen tambahan dari PP al-Munawwir Krapyak.

4. Foto

Foto digunakan sebagai sumber data penguat hasil observasi, dimana ketentuan normatif foto adalah yang diambil peneliti di lokasi penelitian saat melakukan pengamatan secara langsung. Sebagai contoh, pengasuh mengajarkan mengenai bacaan *qirāat sab'ah* di ndalem, diskusi para santri membahas *qirāat sab'ah*, takror di malam hari dan kegiatan penunjang lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷

⁶ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 145.

⁷ Sulistyaningsih, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kebidanan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, n.d.), 56.

1. Observasi

Pengumpulan data yang pertama adalah observasi. Jenis observasi kali ini yaitu observasi partisipan dimana peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan pembelajaran *qirāat sab'ah* di PPTQ al- Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak. Data yang digali yaitu berupa bagaimana metode *mushāfahah* ini diterapkan pada pembelajaran *mushāfahah*, jadwal pelaksanaan pembelajaran *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak serta jumlah santri yang mengikuti kajian *qirāat sab'ah*.

2. Wawancara

Sesi wawancara yang menjadi rujukan utama peneliti adalah dengan mewawancarai pengasuh PPTQ al-Hasan Ponorogo dan Pengajar *qirāat sab'ah* di PP al-Munawwir Krapyak, data yang peneliti gali dari beliau yaitu berupa beberapa point yang meliputi: seberapa besar urgensinya *qirāat sab'ah* ini hingga harus tetap dilestarikan, bagaimana standarisasi santri yang diperbolehkan untuk mengikuti kajian *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan dan PP al-Munawwir Krapyak, langkah penerapan serta transformasi metode *mushāfahah* di PPTQ al-Hasan dan strategi pembelajaran *qirāat sab'ah*, dan bagaimana menjaga autentisitas *qirāat sab'ah* serta hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam belajar *qirāat sab'ah*.

3. Dokumentasi

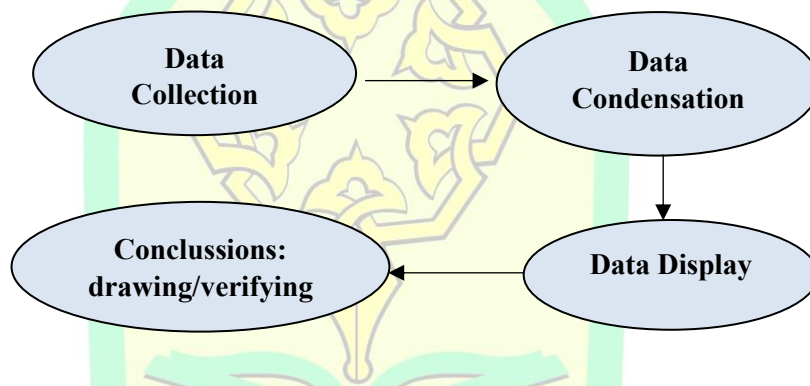
Data dokumen yang akan peneliti gali yaitu berupa kalender pembelajaran PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak, struktur kepengurusan pesantren, dokumentasi berupa kegiatan tahunan, bulanan, mingguan dan harian, profil pesantren berupa visi, misi, jumlah santri putra putri, dan kitab acuan dalam pembelajaran *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak. Dan dalam setiap proses penelitian ini peneliti mendokumentasikan setiap kunjungan yang kami lakukan, seperti ketika mengikuti kegiatan kajian *qirāat sab'ah* baik di PPTQ al-Hasan maupun PP al-Munawwir Krapyak, takror malam yang

digunakan para santri untuk musyawarah serta mendokumentasikan kitab *fayḍ al-Barakāt* karya Syekh Arwani kudu.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan dengan menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles, A. Michael Huberman sebagai berikut:⁸

Tabel. 5 Analisis Data Kualitatif by Miles dan Huberman



Untuk menggunakan model Miles, Huberman dan Saldana dalam analisis data dapat dilakukan tiga proses yaitu:

1. Data Kondensasi

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menarasikan data. Dari narasi tersebut peneliti memadatkan dan mengkondensasikan data sesuai dengan fokus penelitian, hasil kondensasi data akan ditemukan domain.

Tabel. 6 Coding Data

Kode Data	
F1	Autentisitas <i>Qirāat Sab'ah</i>
F2	Penerapan Metode <i>Mushāfahah</i>
F3	Implikasi Penerapan Metode <i>Mushāfahah</i> terhadap autentisitas <i>qirāat sab'ah</i>
Data	

⁸ Johnny Saldana Matthew B. Miles, A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (London: SAGE, 2014), 12–13.

PMK	Pengasuh PP al-Munawwir Krapyak
PP.AH	Pengasuh PPTQ al-Hasan Ponorogo
Ust.	Ustad
SH	Santri al-Hasan
SM	Santri al-Munawwir

2. Data Display

Setelah data domain ditemukan langkah selanjutnya adalah di display menggunakan analisis domain, yaitu menganalisis data dengan teori yang sesuai atau temuan terbaru. Pada tahap ini juga merupakan sebuah proses pengorganisasian, penyatuan dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data membantu memahami konteks penelitian, khususnya dalam proses analisis secara mendalam setelah menemukan teori dari data rumusan masalah 1 rumusan masalah 2 dan rumusan masalah 3. Tahap penyajian dapat dituangkan dalam bentuk tabel, grafik pie chart, pictogram dan sejenisnya.

3. Conclusion

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data awal, sepertimencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat penjelasan dan alur sebab akibat hingga pada tahap ahir dapat menyimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Kesimpulan awal bersifat sementara, dalam aartian dapat mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti kongrit dan kuat yang mendukung proses pengumpulan data pada fase selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid serta konsisten, maka pada saat kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang kredibel.

E. Teknik Pengecekan Data

Teknik pengecekan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data

tersebut. Sedangkan teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil data yang berkaitan dengan metode *mushāfahah* dan konsep autentisitas apa saja yang harus dijaga dalam pembelajaran *qirāat sab'ah* yang bersumber dari informan. Informan tersebut yaitu pimpinan pondok pesantren, guru yang mengajar, guru, pengurus dan santri dari PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak.

Sedangkan teknik triangulasi yaitu teknik yang dilakukan dengan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini, triangulasi teknik digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan metode *mushāfahah* dalam menjaga autentisitas *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo PP al-Munawwir Krapyak.

F. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian terdapat tiga tahapan ditambah dengan tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan penelitian ini adalah:

1. Tahap pra lapangan, meliputi menyusun rencana penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, peninjauan awal di lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerja lapangan, meliputi memahami latar belakang peneliti dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis lama dan setelah mengumpulkan data.
4. Tahapan menulis laporan penelitian.

BAB IV

AUTENTISITAS *QIRĀAT SAB'AH*

A. Paparan Data

1. Genealogis Sanad Qiraat Sab'ah di PPTQ al-Hasan

Historisitas mengenai jalur sanad *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan tercatat dalam lembaran ijazah para santri yang sudah selesai dan khatam mengkaji *qirāat sab'ah* secara keseluruhan. Sanad *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan saat ini di mulai dari Neng Ufi Rufaida berguru kepada K.H. Husain Ali Maskur, dan seterusnya hingga Rasulullah Saw, berikut jalur sanad *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan.

Neng Ufi Rufaida, KH. Husain Ali, Syekh Arwani, Syekh Muhammad Munawir, Syekh Abdul Karim, Syekh Ismail, Syekh Ahmad Rasyidi, Syekh Mustafa, Syekh al-Hijazi, Syekh Ali bin Sulaiman, Syekh Sultan al-Mujahid, Syekh Saifuddin Atha'illah, Syekh Shahadah al-Yamani, Syekh Nasiruddin al-Tablawi, Syekh Abi Zakaria al-Ansari, Syekh Ahmad al-Asyuti, Syekh Abu Khair Muhammad al-Damasqi, Syekh Abu Abdillah Muhammad, Syekh Abu Hasan Ali al-Abbas, Syekh Abu Qasim As-Syatibi, Imam Abu Hasan Ali, Imam Abu Daud Sulaiman, Imam Abu Amr Ustman Sa'id, Imam Abu Hasan Thahir, Imam Abu Abbas Ahmad, Imam Abu Muhammad Ubaid, Imam Abu Amr Hafs, Imam Ashim, Imam Abu Abdurrahman Abdullah Hubaib as-Sulami, Ubay bin Ka' ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Rasulullah Muhammad Saw¹.

Sanad dalam ilmu agama merupakan hal yang urgen terutama ke-ilmuan yang bersifat *tahqiq* seperti *qirāat sab'ah* karena membutuhkan seorang guru untuk menjaga orisinalitas al-Qur'an. Sanad di PPTQ al-Hasan masih terjaga keasliannya sampai ke Rasulullah Saw sebagaimana disebutkan di atas. Berikut argumen informan MK dari PPTQ al-Hasan mengenai urgensi sanad dalam qiraat sab'ah,²

Kredibilitas sanad *qirāat sab'ah* pondok Al Hasan tentunya sudah tidak diragukan lagi dan bisa dipertanggungjawabkan, urutan sanad juga sudah tercatat secara terperinci untuk menjaga kemurnian, menghindari kesalahan di masa mendatang serta sebagai pembuktian

¹ Ali Mustofa, "Syahadah 30 Jus" (Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, 2023).

² Lampiran 2: 02/W/SH/MK/12012024/268-277.

bahwa sanad *qirāat sab'ah* pondok Al Hasan benar-benar berasal dari alim ulama dan jika ditelusuri berpusat kepada Rasulullah.

Mengingat pentingnya sanad tersebut maka setiap pembelajaran al-qur'an diharapkan untuk memiliki jalur sanad yang *mutawwatir* sampai kepada Rasulullah Saw. Hal ini dapat menjaga orisinalitas bacaan dan juga kredibilitas sanad sehingga mampu terhindar dari perubahan yang dapat mengancam keaslian bacaan al-qur'an. Hal ini diungkapkan oleh informan NUR³

Sanad sangat penting njjih, karena menurut saya sanad adalah hal yang sangat urgen salam Islam, serta menjadi landasan atau sandaran bahwa tahfidz tersebut sesuai dengan sumbernya. Alasannya penting bersanad dalam mengaji adalah dikarenakan adanya pemahaman mengenai agama yang hanya bisa didapatkan melalui pembelajaran guru, tidak bisa sebatas dipelajari secara otodidak dengan membuka kitab-kitab secara sendiri. Sanad dalam kategori pertama berupa ijazah dari seorang guru kepada murid.

Dalam agama Islam sanad juga menjadi aspek penting untuk menjagakeaslian bacaan dan bisa menghilangkan keraguan bagi orang yang akan mempelajari, serta bisa menjadi daya tarik bahwa ilmu yang di ajarkan adalah masih murni dari Rasulullah Saw. Hal ini selaras dengan pernyataan informan MIA yang menyatakan kenapa sanad dalam *qirāat sab'ah* ini harus dijaga;⁴

Karena jika tidak ada sanad maka suatu hadits atau keaslian bacaan al-qur'an perlu dipertanyakan keasliannya juga dapat diragukan orisinalitasnya, karena bisa jadi ia akan berkata dengan sesuka hatinya. Dengan adanya sanad tentu kita akan mengetahui shohih atau tidaknya bacaan qiraat tersebut. Sehingga dalam agama Islam sanad memiliki sebuah keistimewaan tersendiri.

2. Genealogis Sanad *Qirāat Sab'ah* di PP al-Munawwir Krapyak

Genealogi sanad di PP al-Munawwir Krapyak saat ini dimulai dari K.H. Najib Abdul Qadir, K.H. Arwani Amiin yang berguru langsung kepada kiai Muhammad Munawwir, berikut jalur sanad qiraat sab'ah di PP al-Munawwir Krapyak.

³ Lihat Lampiran 3 : 03/W/PP.AH/NUR/10012024/085-103.

⁴ Lihat Lampiran 8: 08/W/PP.AH/MIA/11012024/001-011.

KH. Najib Abdul Qadir, KH. Arwani Amiin, KH. Muhammad Munawwir, Syekh Abdul Karim, Syekh Ismail, Syekh Ahmad Rasyidi, Syekh Mustafa, Syekh al-Hijazi, Syekh Ali bin Sulaiman, Syekh Sultan al-Mujahid, Syekh Saifuddin Atha'illah, Syekh Shahadah al-Yamani, Syekh Nasiruddin al-Tablawi, Syekh Abi Zakaria al-Ansari, Syekh Ahmad al-Asyuti, Syekh Abu Khair Muhammad al-Damasqi, Syekh Abu Abdillah Muhammad, Syekh Abu Hasan Ali al-Abbas, Syekh Abu Qasim As-Syatibi, Imam Abu Hasan Ali, Imam Abu Daud Sulaiman, Imam Abu Amr Ustman Sa'id, Imam Abu Hasan Thahir, Imam Abu Abbas Ahmad, Imam Abu Muhammad Ubaid, Imam Abu Amr Hafis, Imam Ashim, Imam Abu Abdurrahman Abdullah Hubaib as-Sulami, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Rasulullah Muhammad Saw.⁵

Sanad dalam agama Islam merupakan sebuah komponen yang digunakan oleh para cendikiawan muslim dalam menyaring dan mensortir keabsahan sebuah ilmu atau informasi agama. Sehingga dapat menjaga keabhasan sebuah ilmu yang terjaga keasliannya ini memerlukan sebuah sanad yang shohih yang sampai kepada sumbernya secara langsung atau Rasulullah Saw. Selain itu sanad juga berfungsi sebagai alat untuk mengecek validitas sebuah informasi seperti hadis, atsar dan keaslian bacaan al-Qur'an. Dalam hal *qirāat sab'ah* ini juga memerlukan sebuah ketersambungan sanad sehingga mampu untuk menjaga keaslian bacaannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh informan MM;⁶

Sanad adalah sesuatu yang sangat penting dalam mempelajari ilmu agama Islam, sebab sanad adalah sesuatu yang dijaga validitas informasi yang disampaikan dari guru ke murid sejak masa Rasulullah Saw hingga kita yang mempelajarinya saat ini. Tanpa sanad, ilmu seseorang terutama yang terkait dengan agama Islam dapat diragukan, sebab dengan adanya sanad yang jelas kita bisa mengetahui bahwa ilmu yang disampaikan oleh seorang ulama memang benar-benar berasal dari Rasulullah Saw. Selain itu, sanad adalah sesuatu yang juga memiliki fungsi untuk menguji validitas sebuah informasi berupa hadis atau bacaan al-qur'an yang dibawa oleh seorang rawi (informan, guru, syekh).

⁵ M Sholahudin, *Ulama Penjaga Wahyu* (Kediri, Jawa Timur: Pustaka Zam-Zam, 2017),

⁶ Lihat Lampiran 7: 07/W/SM/MM/04012024/001-021.

B. Analisis

1. Hasil Analisis Genealogis Sanad *Qirāat Sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo

Berdasarkan data yang peneliti temukan di PPTQ al-Hasan terdapat satu data yang kurang kongkrit, yaitu pada urutan terahir dimana setelah Kiai Husain Ali langsung ditulis Kiai Syekh Arwani amiin. Setelah klarifikasi dengan putra beliau yaitu agus Muhammad Ihsan Arwani beliau menginformasikan bahwa abah Husain dulu memang pernah belajar kepada Syekh Arwani Amiin, namun pada saat itu beliau (Syekh Arwani) sudah dalam keadaan *sepuh* dan sudah tidak bisa menerima setoran secara terus-menerus dikarenakan faktor kesehatan. Dan pada akhirnya beliau (Abah Husain) tidak selesai setoran *qirāat sab'ah* kepada Syekh Arwani Amiin dan beliau di sarankan untuk melanjutkan mengaji kepada Kiai Abdul Wahab salah satu murid Syekh Arwani Amiin.

Menurut M. Sholehuddin⁷ dalam bukunya “Ulama Penjaga wahyu” beliau mengutip dari buku karya Rosidi⁸, hanya 16 santri murid kiai Arwani yang berhasil mengkhatamkan *qiraat sab'ah*. mereka ialah KH. Abdullah Salam (Kajeng Pati), KH. Tamyiz (Kajeng pati), KH. Salamun (Kudus), Kiai Turmudzi (Kebumen), KH. Sya'rani Ahmadi (Kudus), Kiai Maftuzh (Bangsri Jepara), Kiai Thosin (Surodadi Jepara), Kiai Abdul Wahab (Benda Bumiayu), Kiai Nawai (Bantul), Kiai Marwan (Mranggen Demak), KH. M. Mansyur (kudus), KH. Ulinnuha (Kudus, Putra Kiai Arwani), Kiai Ulil Albab (Kudus, Putra Kiai Arwani), Amrun (Rawasari Semarang), dan Nyai Hj. Nur Ismah. Berdasarkan penjelasan buku M. Sholehuddin dan Rosidi serta klarifikasi dari putra abah Husain Ali dapat disimpulkan bahwa KH. Husain Ali menyelesaikan *qiraat sab'ah* dengan Kiai Abdul Wahab (Benda Bumiayu), sehingga yang tertulis di syahadah sanad *qirāat sab'ah* PPTQ al-Hasan Ponorogo perlu diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan untuk kedepannya.

⁷ Sholahudin, *Ulama Penjaga Wahyu*, 135.

⁸ Rosidi, *KH. Arwani Amin: Penjaga Wahyu Dari Kudus* (Kudus: al-Makmun, 2008), 27.

Hal ini perlu dilakukan karena untuk menjaga dan mempertahankan kredibilitas sanad, dimana sanad juga merupakan bagian dari komponen penting dalam mempertahankan ke-orisinalitasan ilmu agama.⁹ Sanad juga berfungsi sebagai validasi dan menjaga keprofesionalan seorang guru terutama guru agama.¹⁰

2. Hasil Analisis Genealogis Sanad *Qirāat Sab'ah* di PPTQ al-Munawwir Krapyak

Berdasarkan paparan data diatas dapat penulis analisis bahwa secara umum kredibilitas sanad qiraat sab'ah dari masing-masing qura' para imam kepada Rasulullah SAW berjumlah banyak namun bervariasi dalam setiap tingkatannya. Sanad *qirāat sab'ah* di PP al-Munawwir Krapyak yaitu KH. Najib Abdul Qadir, KH. Arwani Amiin, KH. Muhammad Munawwir, Syekh Abdul Karim, Syekh Ismail, Syekh Ahmad Rasyidi, Syekh Mustafa, Syekh al-Hijazi, Syekh Ali bin Sulaiman, Syekh Sultan al-Mujahid, Syekh Saifuddin Atha'illah, Syekh Shahadah al-Yamani, Syekh Nasiruddin al-Tablawi, Syekh Abi Zakaria al-Ansari, Syekh Ahmad al-Asyuti, Syekh Abu Khair Muhammad al-Damasqi, Syekh Abu Abdillah Muhammad, Syekh Abu Hasan Ali al-Abbas, Syekh Abu Qasim As-Syatibi, Imam Abu Hasan Ali, Imam Abu Daud Sulaiman, Imam Abu Amr Ustman Sa'id, Imam Abu Hasan Thahir, Imam Abu Abbas Ahmad, Imam Abu Muhammad Ubaid, Imam Abu Amr Hafs, Imam Ashim, Imam Abu Abdurrahman Abdullah Hubaib as-Sulami, Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Ali bin Abi Thalib, Utsman bin Affan, Rasulullah Muhammad Saw.

Sanad masing-masing *qirāat sab'ah* berdasarkan parameter kaidah ilmu hadis dapat dinyatakan sahih, walaupun ada beberapa perawai yang memiliki kualitas rendah (tidak *Tsiqah*) namun terdapat sanad lain (*syahid*

⁹ Hedhri Nadhiran, "Kritik Sanad Hadis: Tela'ah Metodologis," *Jurnal Ilmu Agama* 2, no. 1 (2017): 1–14, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/issue/view/87>.

¹⁰ Muhammad Hamid and Syamsul Bakri, "Urgensi Sanad Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam," *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2023): 344–55, <https://doi.org/10.51729/82225>.

dan *muttabi*).¹¹ Selain itu, para perawi qiraat yang memiliki kualifikasi rendah menurut *Jahr wa' ta'dil* bagi periwayat hadis tersebut, karena mereka fokus pada qiraat, sehingga ada pernyataan bahwa perawi tersebut memiliki kualitas derajat *tsiqah*, *sabt* dan *mutqin* dalam bidang qiraah namun lemah dalam bidang hadis.¹² Tradisi menyusun sanad keilmuan, baik secara khusus ijazah *riwayah* maupun *dirayah* atau kedua-duanya, ijazah *Tadris wa nasr* (izin untuk mengajar dan menyebarkan) adalah untuk menjaga tradisi amalan para ulama terdahulu dan dalam masa yang sama menjelaskan latar belakang keilmuan para alim ulama.¹³

Sanad *qirāat sab'ah* diperlukan dalam rangka menjaga kemurnian dan konsistensi hafalan seseorang dalam jalur bacaan yang benar.¹⁴ Karena bisa saja hafalan yang diambil dari berbagai sumber menimbulkan perbedaan bacaan akibat qiraat yang dianut oleh guru yang bersangkutan berbeda jalur qiraatnya.¹⁵ Maka berdasarkan hal tersebut sanad *qirāat sab'ah* merupakan hal yang sangat prestisius, sehingga urgensi sanad dalam mempelajari ilmu qiraat tidak dapat diabaikan dan harus bisa memilih guru yang betul-betul terjaga baik dari kredibilitas sanad maupun autentisitas bacaan dan hafalan.

C. Sinkronisasi dan Transformatif

Berdasarkan paparan data dan hasil analisis di atas genealogis sanad di PPTQ al-Hasan dan al-Munawwir memiliki jalur sanad yang sama yaitu menempatkan K.H. Munawwir pada urutan ke-28. Sanad ini selaras

¹¹ Ulya and Alkafi, "An Analysis of the Sanad Transmission by K . H . Muhammad Arwani (1905 – 1994) and His Role in the Dissemination of Qiraat Sab ' Ah Knowledge in Indonesia."

¹² M. Darwis Hude, Ahsin Sakho Muhammad, and Sasa Sunarsa, "Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qiraah Sab'ah: Kajian Takhrij Sanad Qiraah Sab'ah," *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 5, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n1.1-22>.

¹³ Zainul Milal Bizawie, *Sanad Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara (Jalur, Lajur, Dan Titik Temunya)* (Ciputat: Pustaka Compass, 2022), 57.

¹⁴ Bahrah Mush'ab and Ansori Y Muhammad, "Upaya Menjaga Kemurnian Dan Validitas Hadis Nabi: Kajian Terhadap Sejarah Kodifikasi Hadis," *TAJDID* 29, no. 2 (2022), <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/tajdid.v29i2.920>.

¹⁵ Muhammad Syatibi Ah, "Potret Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Di Indonesia: Studi Tradisi Pembelajaran Tahfiz," *Suhuf* 1, no. 1 (2008): 111–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v1i1.137>.

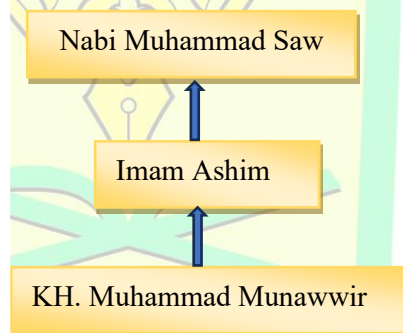
berdasarkan hasil penelitian saudara Wawan Djunaedi. Secara genealogis sanad *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan dan PP al-Munawwir Krapyak sama dengan sanad *qirāat mashurah* yang disandarkan oleh Imam Ashim. Namun, menurut penulis secara tidak langsung sanad di atas kurang tepat ketika diberlakukan untuk *qirāat sab'ah*, karena menggabungkan otoritas imam tujuh hanya kepada imam ashim, sedangkan genealogis sanad masing-masing imam sab'ah sampai kepada Rasulullah Saw memiliki jalur dan guru yang berbeda-beda.

Berikut gambaran sanad yang di tulis oleh beberapa peneliti diatas dan sanad yang penulis tawarkan untuk peneliti selanjutnya dengan menyertakan secara keseluruhan imam sab'ah.

Tabel. 8

Skema ilsilah Sanad Qiraat yang di tulis oleh:

- Wawan Djunaedi
- M. Mas'ud Fathurrohman
- KH. Maftuh Basthul Birri



BAB V

PENERAPAN METODE *MUSHĀFAHAH*

A. Paparan Data

1. Implementasi Metode *Mushāfahah* pada Pembelajaran *Qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan NUR selaku pengajar qiraat sab'ah dan MK selaku santri di PPTQ al-Hasan beliau menyatakan bahwa pembelajaran qiraat sab'ah dahulu dilakukan dengan metode *mushāfahah* dan disetorkan langsung kepada abah Huasin Ali dengan *bil-ghoib* tetapi sekarang bertransformasi secara berkelompok. Hal ini selaras dengan pernyataan NUR (Ufi Rufaida);¹

Metode yang di terapkan di pondok pesantren Al Hasan adalah metode *mushāfahah* yaitu santri membaca secara bersamaan dan saya menyimak bacaan santri dan membenarkan ketika ada kesalahan membaca atau santri tersebut mengalami kebingungan dalam memahami cara membaca. Mengapa menggunakan metode tersebut? Metode *mushāfahah* ini dipilih karena dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk digunakan di Pondok Al Hasan selain itu juga memang sudah digunakan sejak Abah Husein dahulu masih mengajar.

Untuk standarisasi yang diterapkan di PPTQ al-Hasan dahulu dengan Sekarang juga berbeda, dalam artian sama mengalami transformasi dimana pada dahulu santri yang mengikuti kajian qiraat sab'ah wajib menyelesaikan setoran 30 juz secara *bilghoib*. Namun, di tahun 2019 aturan untuk standarisasi diturunkan oleh abah Husain dimana santri *bilghoib* boleh mengikuti kajian *qirāat sab'ah* walaupun belum menyelesaikan setoran 30 juz secara *bilghoib*. Hal ini selaras dengan pernyataan informan MK (Mariatul Kiftiya);²

Standarisasi bagi santri yang boleh mengikuti qira'ah sab'ah adalah para santri/ mbak-mbak yang sudah masuk *bil-ghoib* walau belum selesai 30 juz. Sebenarnya zaman abah yai dulu yang mengikuti hanya para santri yang sudah *bil-ghoib* 30 juz. Tapi karena zaman sekarang yang saat itu (sebelum diadakan lagi qira'ah sab'ah)

¹ Lihat Lampiran 2: 02/W/PP.AH/NUR/10012024/334-354.

² Lihat Lampiran 2 : 02/W/SH/MK/10012024/302-317 .

sedikit, ibaratnya bisa dihitung jari, maka ning Ufi membuat standarisasi ngoten. Tujuannya biar qira'ah sab'ah tetap terjaga terlebih sekarang tidak banyam pondok pesantren di indonesia khususnya di ponorogo sendiri mengajarkan qira'ah sab'ah.

Proses pembelajaran *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan dilakukan setelah selesai shalat subuh berjamaah. Pembelajaran ini dilakukan dikediaman neng Ufi Rufaida yang berada di sebelah Barat Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an al Hasan yang dimulai pukul 05.15 sampai 07.00. Proses pembelajaran qiraat sab'ah dimulai dengan mengenalkan perawi masing-masing Imam yang meliputi; Imam Nafi', Imam Ibnu Katsir, Imam Abu Amr, Imam Ibnu Amir, Imam Ashim, Imam Hamzah dan Ali al-Kisa'i. Berikut penuturan informan MPN;³

Pertemuan pertama Ning Ufi Rufaida mengenalkan *qirāat sab'ah* dulu, baik sejarahnya maupun perowi2nya. Pertemuan kedua, beliau mengajarkan al-fatihah secara metode kubro. Beliau membacakan, menuliskan lafadz2 yang berbeda dan perowi-perawinya, beliau tulis secara bagan dan beliau jelaskan bahwa seperti dalam lafadz shirothol ada bacaan ishmam pada semua riwayat dari imam hamzah. Namun catatannya, imam khalad membaca ishmam lafadz صراط hanya pada ayat 6 surat al-fatihah saja. Beda dengan imam kholaf. Seperti itu. Lalu saat seperempat juz pertama lanjut tangga sab'ah surat al-baqoroh ayat 1 sampai seperempat juz menggunakan metode sugro. Jadi per imamnya. Beliau tulis terlebih dahulu. Kita datang di ndalem menyalin. Lalu beliau menjelaskan, serta dipraktekan beliau, lalu praktek 1 1 untuk beberapa kalimat yang sulit lalu mbak2 membaca bersama. beliau yang menyimak. Setelah seperempat itu, barulah mempelajari cara menyambung surat dari surat sebelumnya juga jama' kubro dari al-fatihah kembali. Di sini, mbak2 sudah lumayan banyak yang hafal dengan cara yang diajarkan ning Ufi walau masih nyemplung awal (surat al-fatihah dan al-baqarah awal).

Pembelajaran *qirāat sab'ah* dilaksanakan dengan menerapkan metode *mushāfahah*. Argumentasi pemilihan penggunaan metode *mushāfahah* dalam pembelajaran *qirāat sab'ah* dikarenakan untuk menjaga eksistensi kebenaran lafad per-lafadz, huruf per-huruf serta untuk menjaga kredibel *makhroj* dan *sifat huruf*, serta metode

³ Lihat Lampiran 4; 02/W/SH/MPN/12122023/119-152.

mushāfahah dinilai lebih efektif dan efisien mengingat *qirāat sab'ah* membutuhkan guru dan pengawasan yang serius untuk mempertahankan kredibilitas bacaannya. Hal ini selaras dengan pernyataan informan MPN;⁴

Mushāfahah sendiri dibandingkan metode yang lainnya lebih jelas untuk meneliti benar atau salahnya bacaan per huruf. Sebab setiap bacaan per hurufnya pun memiliki makhroj dan sifat sendiri. Selain itu, jika tidak dipraktekkan sebab untuk diamalkan menjadi kebiasaan dan menambah sebuah ganjaran di sisi Allah tentunya mempraktekkan membaca qur'an tanpa dibantu guru akan sangat kesulitan untuk tahu salah atau tidaknya.

Selain itu, metode *mushāfahah* memiliki kelebihan dan lebih diunggulkan dibandingkan dengan metode lainnya. Diantaranya ialah mampu untuk menetralsisir kesalahan serta guru dan murid berada dalam satu majlis sehingga hubungan secara *aqliyah* dan *jismiyah* lebih dekat. Ketika hubungan seorang guru dan murid terjalin dengan baik maka ilmu yang dipelajari akan lebih mudah untuk diterima oleh santri. Argumen ini juga diungkapkan oleh informan MK;⁵

Kelebihan metode *mushāfahah* adalah santri dan guru berada dalam satu tempat dapat mengetahui satu sama lain. Maka dengan keadaan tersebut lebih mudah bagi guru untuk membenarkan bacaan santri jika ada kesalahan atau kurang tepat saat membaca. Memudahkan guru dalam mengontrol bacaan santri karena tidak hanya mendengar tapi juga melihat perlafalan para santri, ketika memberi contoh pun tentu dapat memahami secara langsung dan jelas begitupun bagi santri ketika ada yang kurang jelas dengan apa yang disampaikan bisa langsung ditanyakan kepada pengajar.

2. Implementasi Metode *Mushāfahah* dalam Pembelajaran *Qirāat Sab'ah* di PP al-Munawwir Krapyak

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan MHK proses pembelajaran *qirāat sab'ah* di PP al-Munawwir dilakukan secara individu yaitu santri maju satu persatu kepada guru dan menyetorkan al-Qur'an dengan bacaan tujuh tersebut secara *bil-ghoib* atau hafalan. Selain itu santri juga harus betul-betul cermat dan teliti

⁴ Lihat Lampiran 4; 04/W/SH/MPN/12122023/185-195.

⁵ Lihat Lampiran 2; 02/W/SH/MK/09012023/ 358-374.

dalam membedakan masing-masing bacaan imam sab'ah. berikut ini pernyataan MHK:⁶

Pembelajaran qiraat sab'ah di PP al-Munawwir secara individu yaitu dengan maju dan menyetorkan al-qur'an dengan qiraat sab'ah dan dihafalkan tidak boleh melihat al-qur'an, jadi sebelum pada tahap setoran *qirāat sab'ah* ini santri betul-betul harus sudah lanyak atau ngelontok (sudah betul-betul hafal diluar kepala) dikarenakan proses pembelajaran qiraat tidak lagi melihat mushaf melainkan secara bil-ghoib atau hafalan.

Standar PP al-Munawwir santri yang diperbolehkan untuk mengikuti kajian qiraat adalah santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 jus dan sudah mengikuti ujian *gelondongan* satu majlis satu kali khatam. Hal ini juga di utarakan oleh informan MM;⁷

Standaritas santri yang diperbolehkan mempelajari ilmu qiraat sab'ah di di PP al-Munawwir Kranyak pertama adalah santri yang sudah menyelesaikan 30 jus bil-ghoib dan ini di kalkulasi atau verifikasi dengan cara sudah menyetorkan komplet 30 jus tersebut, maka ketika dalam prakteknya dia sudah lancar atau belum tidak termasuk hitungan tetapi yang masuk hitungan itu adalah sudah menyetorkan 30 jus secara hafalan atau bil-ghoib.

Qiraat sab'ah ini perlu untuk di teruskan mengingat qiraat merupakan salah satu identitas keilmuan Islam yang harus di lestarikan mengingat jumlah ulama yang semakin sedikit yang mendalami keilmuan tersebut, selain itu minat santri saat yang sudah mulai banyak yang terjun ke dunia modern sehingga hal ini tentu akan menjadi mengkhawatirkan jika terus dibiarkan ilmu ini akan sedikit demi sedikit hilang. Hal ini selarasa dengan pernyataan informan AA.⁸

Bahwa ilmu *qirāat sab'ah* ini merupakan entitas keilmuan yang harus dilestarikan dikarenakan beberapa alasan pertama, populasi ataupun kuantitas ilmu qiraah sab'ah dan ahli qiraah sab'ah ini minim khususnya di Indonesia kedua, Ditambah dengan minat pembelajar qiraah sab'ah ini sangat minim hal ini dibuktikan dengan sedikitnya jumlah institusi yang mengajarkan pembelajaran *qirāat sab'ah* atau *sab'a al-ahrūf* pada entitas institut masing-

⁶ Lihat Lampiran 2 W/SM/MHK/23/10/2023/002-014.

⁷ Lihat Lampiran 2 W/SM/MM/23/10/2023/022-039.

⁸ Lihat Lampiran 2 W/PP.AM/AA/10/11/2023/003-025.

masing sebagai contoh kita merujuk pada daerah istimewa Yogyakarta yang hanya ada dua institusi yang mengajarkan pembelajaran *qirāat sab'ah* dengan jalan *sab'atu ahruf* yang pertama yaitu ponpes an-Nur Rukem dan yang kedua PP al-Munawwir Krapyak Yogyakarta termasuk PP al-Kandiyas di dalamnya, kemudia yang kedua jika kita menelik pada daerah Jawa Timur terutama pada daerah Keresidenan Madiun itu sendiri hanya ada satu yaitu di Ponorogo maka, berdasarkan uraian diatas *qirāat sab'ah* merupakan ilmu yang urgensitasnya cukup relevan untuk di lestarikan pada saat ini.

Selain urgensi di atas hal yang perlu dipertahankan juga ialah sanad yang menjadi pondasi dalam periwayatan *qirāat sab'ah*. sanad ialah sesuatu yang dapat menjaga validasi keaslian informasi dari guru ke murid sejak masa Rasulullah Saw sehingga tanpa sanad keilmuan seseorang dapat diragukan. Hal ini juga disampaikan oleh informan MM;⁹

Sanad adalah sesuatu yang sangat penting dalam mempelajari ilmu agama Islam, sebab sanad adalah sesuatu yang dijaga validitas informasi yang disampaikan dari guru ke murid sejak masa Rasulullah Saw hingga kita yang mempelajarinya saat ini. Tanpa sanad, ilmu seseorang terutama yang terkait dengan agama Islam dapat diragukan, sebab dengan adanya sanad yang jelas kita bisa mengetahui bahwa ilmu yang disampaikan oleh seorang ulama memang benar-benar berasal dari Rasulullah Saw. Selain itu, sanad adalah sesuatu yang juga memiliki fungsi untuk menguji validitas sebuah informasi berupa hadis atau bacaan al-qur'an yang dibawa oleh seorang rawi (informan, guru, syekh).

B. Analisis

4. Hasil Analisis Metode *Mushāfahah* pada Pembelajaran *Qirāat Sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo

Hasil kondensasi data di PPTQ al-Hasan menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam penerapan metode *mushāfahah* pada pembelajaran *qirāat sab'ah*. Argumentasi transformasi metode *mushāfahah* pada pembelajaran *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan ini didasari oleh *marginalitas* dan *eklusivitas* serta keterbatasan para santri yang minat untuk mengkaji *qirāat sab'ah* serta munculnya asumsi bahwa

⁹ Lihat Lampiran 2 W/SM/MM/23/10/2023/002-023.

qirāat sab'ah merupakan ilmu yang sulit dipelajari yang terbayang-bayangi oleh tingginya standar diperbolehkannya mengikuti kajian qiraat sab'ah. Hal ini selaras dengan hasil wawancara kepada informan NUR, MIA, ANW, MUA, dan RNJ yang mengutarakan bahwa proses pembelajaran *qirāat sab'ah* pada fase sebelum transformasi bisa dikatakan pelik, dibuktikan dengan adanya persyaratan yang harus dipenuhi sebelum belajar *qirāat sab'ah* yang meliputi: pelajar diwajibkan hafal al-Qur'an 30 juz secara *bil ghaib*.

Pada fase ini proses pembelajaran *qirāat sab'ah* dilakukan secara *face to face* dengan tujuan memvalidasi *kesahihah* bacaan kepada guru.¹⁰ Pasca transformasi proses pembelajaran *qirāat sab'ah* berinovasi menjadi lebih fleksibel, dibuktikan dengan pembelajaran *qirāat sab'ah* pada saat ini boleh di ikuti oleh santri *bil ghaib* walaupun belum selesai dan proses pembelajarannya bertransformasi dari sistem *face to face* secara individu menjadi *face to group* secara kelompok, dengan menerapkan prinsip-prinsip *cooperative learning*.¹¹

Transformasi dari fase *klasik* ke *modern* memberikan kesan yang positif dalam pembelajaran *qirāat sab'ah*. Pembelajaran *qirāat sab'ah* pada fase *klasik* berfokus pada dua hal: pertama, kredibilitas dengan standar santri harus hafal 30 juz dan menyetorkan hafalan secara *bil ghaib*¹². Kedua, autentisitas metode pembelajarannya santri maju satu per-satu¹³. Pada fase modern pembelajaran *qirāat sab'ah* bertransformasi menyesuaikan perkembangan zaman dengan menitik beratkan pada dua hal yaitu: pertama, popularitas dengan pembelajaran

¹⁰ Abidin, Najmiah Omar, and Nor Hafizi Yusof, "Concepts and Implementation of Talaqqi And Musyafahah Methods in Learning the Quran."

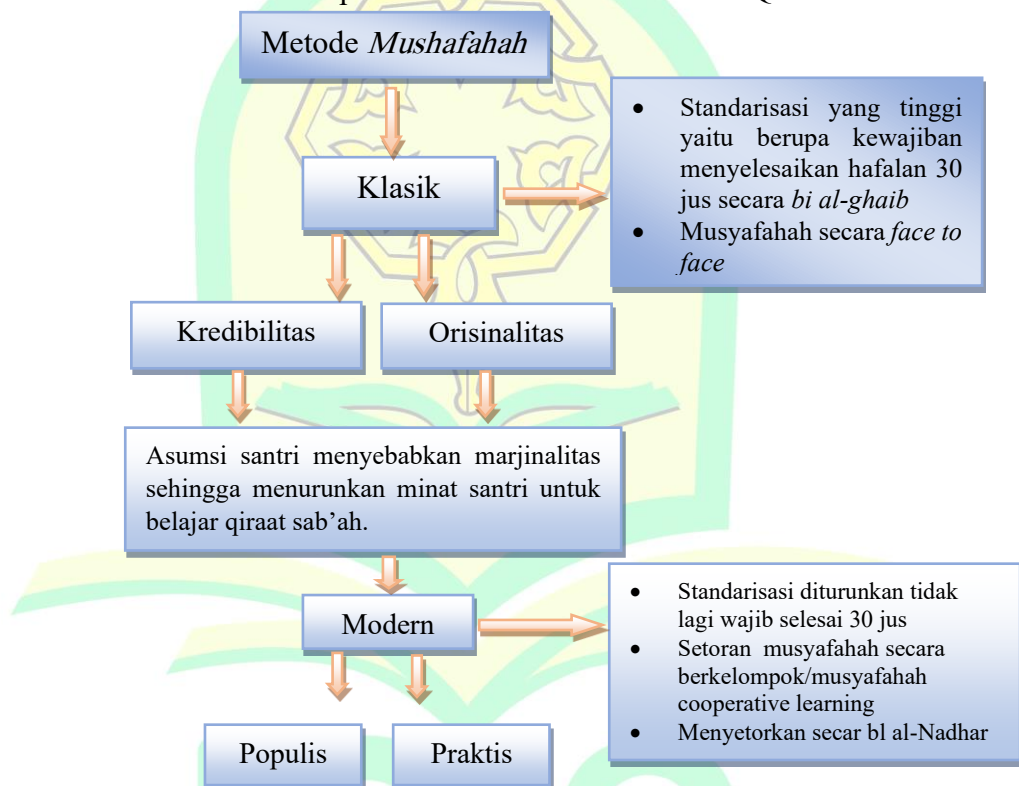
¹¹ Ahmad Mujib and Marhamah Marhamah, "Al-Qur'an Learning Innovation Based on Blended Cooperative e-Learning in School," *Journal of Educational and Social Research* 10, no. 4 (2020): 47–54, <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0063>.

¹² Hude, Muhammad, and Sunarsa, "Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qiraah Sab'ah: Kajian Takhrij Sanad Qiraah Sab'ah."

¹³ Muhammad Arsyad Suriansyah et al., "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musyafahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Siswa" 1, no. 2 (2020): 216–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>.

yang diikuti mayoritas santri *bil ghaib*. Kedua, praktis dengan menganut model *cooperative learning* pada pembelajaran *qiraah sab'ah* yang salah satunya diaplikasikan dengan sistem perkelompok¹⁴. Hasil reduksi data lapangan dan analisis teoritis menunjukkan hasil yang berbeda : Pertama, metode *mushāfahah* fase klasik berorientasi pada kredibilitas sanad dan orisinalitas bacaan, kedua metode *mushāfahah* fase modern berorientasi pada popularitas dan praktis.

Tabel. 9 Penerapan Metode *Mushāfahah* di PPTQ al-Hasan



5. Analisis Metode *Mushāfahah* pada Pembelajaran *Qirāat Sab'ah* di PP al-Munawwir Krapyak

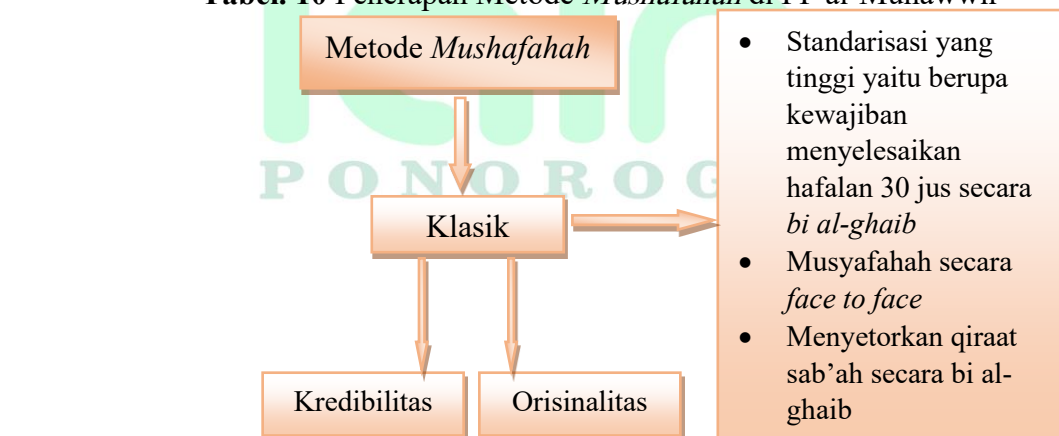
Berdasarkan hasil kondensasi data di atas pembelajaran qiraat sab'ah di PP al-Munawwir menerapkan metode *mushāfahah* secara *face to face* yaitu santri maju satu persatu menghadap guru kemudian santri menyetorkan *qirāat sab'ah* secara hafalan. Metode *mushāfahah* dipilih

¹⁴ (Syarifuddin, n.d.)

dalam pembelajaran *qirāat sab'ah* dipilih karena mampu menjaga kredibilitas sanad dan bacaan yang terjamin keasliannya dari Rasulullah SAW hingga saat ini yang bertujuan untuk menjaga kemurnian ilmu dalam Islam. Penerapan metode *mushāfahah* di PP al-Munawwir Krapyak berbeda dengan yang diterapkan di PPTQ al-Hasan Ponorogo, penerapan di PP al-Munawwir tetap pada cara klasik yang bertujuan untuk betul-betul menjaga kualitas santri terhadap pemahaman dan kemampuan dalam menguasai *qirāat sab'ah*.

Penggunaan *mushāfahah* dalam pembelajaran ini juga merupakan untuk menjaga kredibilitas sumber asli dari Rasulullah Saw. Teori kredibilitas sumber (*Source of Credibility Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Hovland, Janis dan Kelly pada tahun 1953 dalam bukunya yang berjudul *Communication and Persuasion*, asumsi dasar teori ini adalah sumber informasi dengan kredibilitas tinggi akan lebih efektif dan mengubah opini seseorang dibandingkan sumber komunikasi dengan kredibilitas rendah.¹⁵ Berdasarkan teori di atas walaupun PP al-Munawwir Menerapkan standar tinggi dalam pembelajaran *qirāat sab'ah* ini bisa mempertahankan eksistensinya dan mampu menggiring opini para pelajar untuk belajar disana dikarenakan kredibilitas sanad dan orisinalitas bacaan yang terjaga.

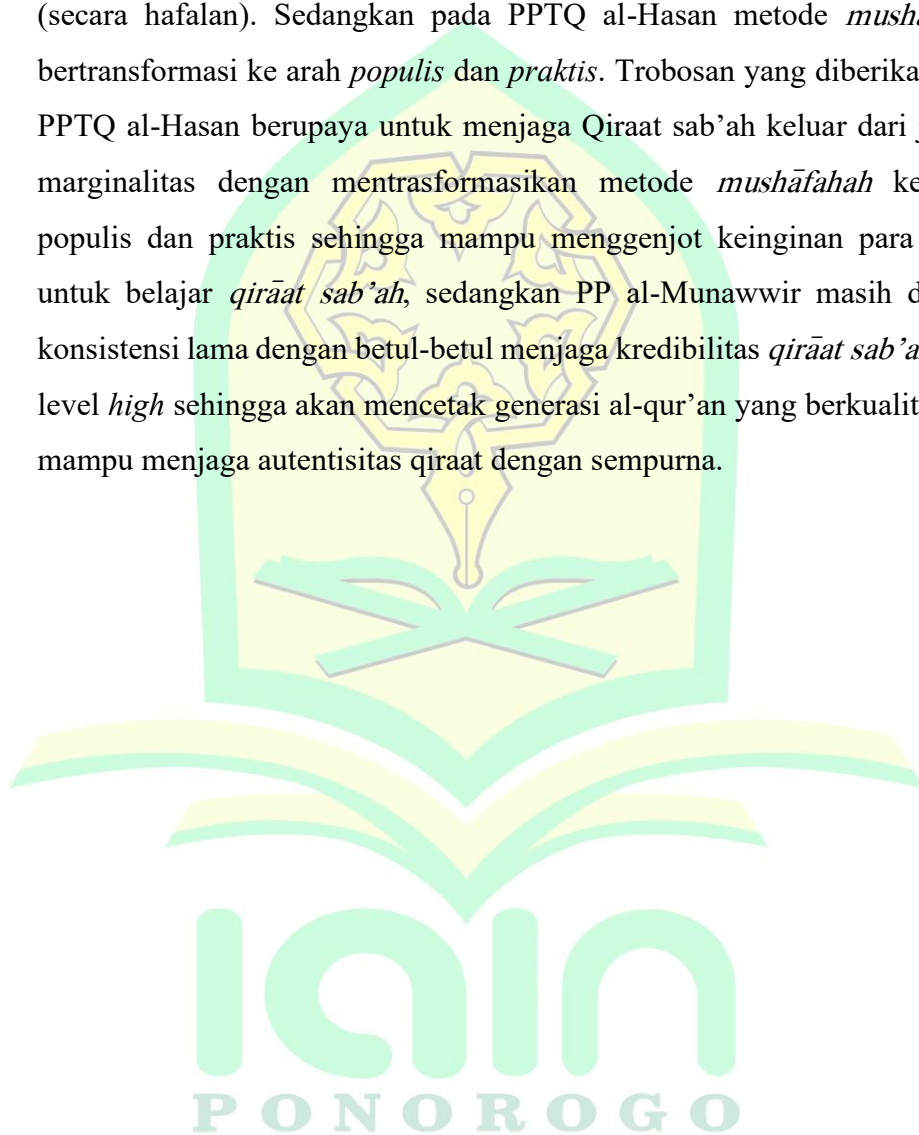
Tabel. 10 Penerapan Metode *Mushāfahah* di PP al-Munawwir



¹⁵ C. I. Hovland, I. L. Janis, and H. H. Kelley, *Communication and Persuasion* (Yale University Press, 1953); Nathasya Udur Cicilia, "Peran Kredibilitas Duta Merek Dalam Meningkatkan Efektivitas Iklan," *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 75–83, <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima.v1i2.623>.

C. Sinkronisasi Dan Transformatif

Penerapan metode *mushāfahah* pada kajian *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan dan PP al-Munawwir terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Dimana PP al-Munawwir tetap memertahankan metode *mushāfahah klasik* dengan mengutamakan kredibilitas sanad dan bacaan yang tinggi (secara hafalan). Sedangkan pada PPTQ al-Hasan metode *mushāfahah* bertransformasi ke arah *populis* dan *praktis*. Trobosan yang diberikan oleh PPTQ al-Hasan berupaya untuk menjaga Qiraat sab'ah keluar dari jurang marginalitas dengan mentransformasikan metode *mushāfahah* ke arah *populis* dan *praktis* sehingga mampu menggenjot keinginan para santri untuk belajar *qirāat sab'ah*, sedangkan PP al-Munawwir masih dengan konsistensi lama dengan betul-betul menjaga kredibilitas *qirāat sab'ah* pada level *high* sehingga akan mencetak generasi al-qur'an yang berkualitas dan mampu menjaga autentisitas qiraat dengan sempurna.



BAB VI
IMPLIKASI PENERAPAN METODE *MUSHĀFAHAH* TERHADAP
PEMBELAJARAN *QIRĀAT SAB'AH*

A. Paparan Data

1. Implikasi Penerapan Metode *Mushāfahah* Terhadap Pembelajaran *Qirāat Sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara beberapa informan penerapan metode *mushāfahah* di PPTQ al-Hasan mulanya menggunakan *mushāfahah* fase klasik pada era KH Husain Ali. Pada era tersebut kajian *qirāat sab'ah* santri maju satu persatu kemudian disetorkan secara hafalan, hal ini selaras dengan informasi dari informan NUR;¹

Pembelajaran *qirāat sab'ah* pada mulanya dilakukan dengan *mushāfahah* maju satu persatu dan disetorkan secara hafalan hal ini berjalan cukup lama dimulai dari santri pertama yaitu mbah Yai Nasori yang saat ini mempunyai pesantren sendiri dll. Pembelajaran tempo dulu dengan standar yang tinggi tentu akan lebih maksimal dari segi kualitas namun tempo dulu hanya beberapa orang saja yang mampu mengikuti kegiatan kajian *qirāat sab'ah* hingga khatam.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh informan MPN²;

Jadi, di sini menggunakan satu metode, namun yaitu *mushāfahah* sebab mengikuti cara mengajar Nabi Muhammad terhadap santrinya yaitu para sahabat, sedangkan menurut saya cara itu sangat efektif terlebih Rasulullah adalah sebaik2 manusia yang menjadi tauladan.

Berdasarkan Informan MIA proses pembelajaran *qirāat sab'ah* masih sedikit ketika masih menggunakan *mushāfahah* yang lama satu rombongan belajar hanya berjumlah sekitar 6 orang saja.³

Pembelajaran *qirāat sab'ah* sebelum adanya transformasi kajian tetap dilakukan secara *mushāfahah* dengan standar yang masih tinggi, yaitu santri maju satu persatu kemudian menyetorkan kepada abah yai dengan hafalan, pada saat metode ini diterapkan kualitas santri memang bagus daya hafal juga bagus namun secara kuantitas masih sedikit satu rombongan belajar hanya berjumlah 5-6 orang saja.

¹ Lihat Lampiran 2 W/PP.AH/NUR//21/10/2023/104-119.

² Lihat Lampiran 2 W/SH/MPN/19/11/2023/173-182.

³ Lihat Lampiran 2 W/PP.AH/MIA/08/11/2023/002-015.

Namun seiring berjalan waktu dan zama terus berkembang serta kondisi latar belakang para santri yang mukim di pondok mayoritas adalah para mahasiswa dan tidak semuanya fokus pada kegiatan kajian al-qur'an, al-hasil KH. Husain Ali menurunkan standar untuk kajian *qirāat sab'ah*.⁴

Setelah adanya transformasi pada pembelajaran *qirāat sab'ah* serta standarisasi yang sedikit diturunkan ada perubahan yang cukup signifikan dari segi kuantitas santri yang mengikuti kajian. Untuk saat ini jumlah santri yang mengikuti kajian qiraat sab'ah satu rombongan belajar berjumlah 20 santri yang naik 4 kali lipat pada masa sebelumnya.

2. Implikasi Penerapan Metode *mushāfahah* Terhadap Pembelajaran *Qirāat Sab'ah* PP al-Munawwir Krapyak

Berdasarkan Hasil wawancara beberapa informan dinyatakan bahwa dampak dari penerapan metode *mushāfahah* ini terhadap pembelajaran *qirāat sab'ah* ini mempunyai peran yang cukup signifikan terutama dalam hal menjaga kredibilitas bacaan. Hal ini mengacu pada proses penerapan metode *mushāfahah* yang dilakukan oleh PP al-Munawwir Krapyak, secara praktek proses pembelajaran *qirāat sab'ah* dilakukan dengan hafalan dan menyetorkan satu-persatu kepada guru, tentu hal ini akan lebih efektif untuk menjaga kredibilias sanad dan baacaan. Hal ini serupa dengan pernyataan informan ANK;⁵

Penggunaan metode *mushāfahah* dalam pembelajaran qiraat sab'ah ini mampu untuk menjaga kredibilitas sanad dan juga bacaan dikarenakan pada metode ini santri maju satu per-satu kemudian menyetorkan hafalan al-qur'an sesuai dengan bacaan masing-masing imam qura'. Seperti contoh pada surat perpindahan surat maka semua wajah yang ada harus dibaca tidak boleh meninggalkan salah satu. Metode ini juga diharapkan mampu membantu memperkuat hafalan para santri penghafal al-qur'an. Para santri juga terbantu dengan model menyetorkan seperti ini.

⁴ Lihat Lampiran 2 W/PP.AH/MIA/08/11/2023/016-028.

⁵ Lihat Lampiran 2 W/SM/ANK/23/10/2023/039-056).

Informan ANW memberikan pernyataan yang serupa mengenai implikasi penerapan metode *mushāfahah* pada pembelajaran *qirāat sab'ah* di PP al-Munawwir.⁶

Implikasi dari penerapan metode *mushāfahah* yang praktekkan dalam pembelajaran *qirāat sab'ah* jika ditinjau dari segi kualitas sangat terjaga hal ini dibuktikan dengan proses penerapan yang cukup ketat dimana santri menyetorkan qiraat sab'ah secara hafalan tidak lagi melihat kitab *Fayd al-Barakat* dan proses menyetorkan satu persatu tidak ada teman. Tapi jika dilihat dari segi kuantitas ini sangat sedikit dimana untuk saat ini santri yang mengikuti kajian *qirāat sab'ah* hanya berjumlah 6 orang. Hal ini tentu dikarenakan tingginya standar untuk mengikuti kajian serta proses hafalan yang membutuhkan kekuatan daya ingat yang kuat.

Kedua informan diatas menyatakan bahwa implikasi ber-orientasi pada kualitas yang mana hal tersebut menjadi ciri khas pesantren krapyak dengan standar tinggi dan proses pembelajaran yang ketat sebagaimana hal ini juga dinyatakan oleh informan MM;⁷

Implikasi atau dampak penerapan metode *mushāfahah* terhadap pembelajaran qiraat sab'ah di PP al-Munawwir Krapyak dari segi kuantitas jumlah santri yang mengikuti tidak menunjukkan angka yang signifikan untuk saat ini jumlah santri yang mengikuti kajian *qirāat sab'ah* hanya berjumlah 6 orang.

B. Analisis

1. Implikasi Penerapan Metode *Mushāfahah* Terhadap Pembelajaran *Qirāat Sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo

Hasil reduksi data di atas dinyatakan bahwa prosedur pembelajaran pada masing-masing fase mempunyai sisi kelebihan dan kekurangan. Pembelajaran qiraah Fase Klasik yang berorientasi pada sisi *kredibilitas* dan *orisinalitas*. Fase ini pelajar mempunyai kelebihan pada kualitas hafalan yang baik, pernyataan ini di kuatkan dengan argument yang di dapatkan dari informan MIA,RNJ,MPA,NUR dan MK. Pembelajaran *qiraah sab'ah* pada fase klasik yang di terapkan di PPTQ al-Hasan dan PP al-Munawwir santri mampu menghafalkan semua bacaan yang

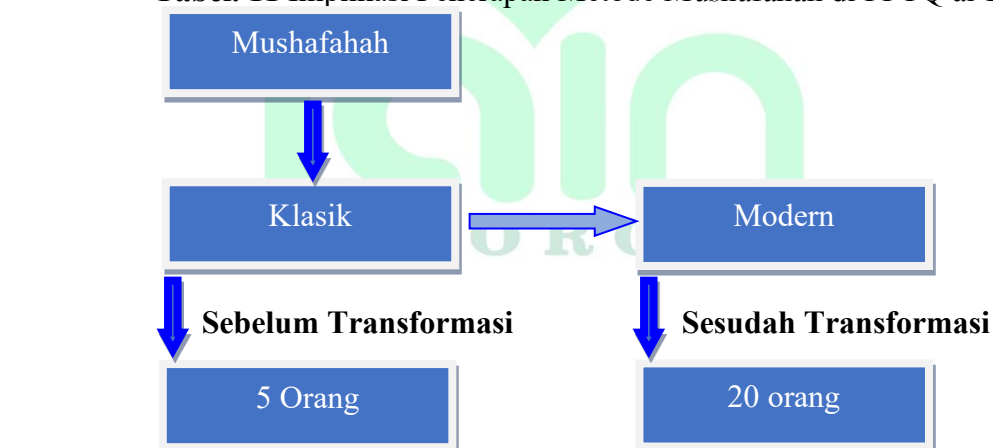
⁶Lihat Lampiran 2 W/SM/ANW/23/10/2023/004-021

⁷ Lihat Lampiran 2 W/SM/MM/23/10/2023/043-052.

berbeda-beda dan disetorkan kepada gurunya. Pada fase ini orientasi pembelajaran *qirāat sab'ah* fokus pada popularitas dan praktis, sehingga kurun fase ini jumlah pelajar *qiraah sab'ah* meningkat secara signifikan dari 4 orang menjadi 20⁸. Namun secara kualitas hafalan pada fase ini bisa di katakan standar, argumen ini bisa dibuktikan pada penerapan pembelajaran *qirāat sab'ah* secara *bi al-nadhhor*.

Berdasarkan analisa fase *klasik* dan fase *modern* di atas metode *mushāfahah* yang relevan untuk diterapkan kondisi saat ini ialah fase *modern*. Perubahan era tradisional menuju era *modern* merubah segala aspek termasuk dalam metode pembelajaran.⁹ Metode *mushāfahah* fase *modern* mampu untuk mengatasi kegersangan ilmu *qiraat sab'ah* di kalangan pelajar yang berbaur dengan peradaban *modern*.¹⁰ Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian di PPTQ al-Hasan Ponorogo secara praktik memberikan implikasi berupa peningkatan jumlah pelajar yang mengikuti kajian *qirāat sab'ah*, sedangkan secara teoritik penelitian ini memberikan implikasi berupa penemuan pola transformasi metode *mushāfahah* (*mushāfahah Cooperative*) yang bermula *face to face* beralih ke *face to group*.

Tabel. 11 Implikasi Penerapan Metode *Mushāfahah* di PPTQ al-Hasan



⁸ (Interview Ririn Nur. J 2024)

⁹ Nia Indah Purnamasari, "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global: Paradoks Dan Relevansi Nia Indah Purnamasari" 6 (2016), <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2016.6.2.73-91>.

¹⁰ A Antoni, "Cara Mudah Belajar Islam Dengan Kitab Ta 'Līmush Shibyān Bighāyatil Bayān," *El-Hikam*, 2012, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1441>.

2. Implikasi Penerapan Metode Mushāfahah Terhadap Pembelajaran Qiraat Sab'ah PP al-Munawwir Krapyak

Hasil reduksi data dari informan ANK, ANW, MM dan MH dinyatakan bahwa penerapan metode *mushāfahah* di PP al-Munawwir berbeda dengan PPTQ al-Hasan Ponorogo dimana PP al-Munawwir masih menggunakan fase *klasik* yang ber-orientasi pada standar dan kredibilitas yang tinggi. PP al-Munawwir tetap dengan tradisi lama yaitu mempertahankan kredibilitas dan kualitas yang tinggi. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kualitas santri sehingga mampu mencetak santri yang mumpuni dalam hal qiraat baik hafalan maupun bacaan.

Berdasarkan implikasi di atas PP al-Munawwir berfokus pada kualitas dan kemampuan santri dalam menguasai *qirāat sab'ah*, sehingga kemampuan kognitif santri terasah. Kemampuan kognitif merupakan mental (psikis) untuk mengamati, menilai dan menyangka sesuatu.¹¹ Maka prespektif kognitivisme proses belajar melibatkan mekanisme berfikir yang kompleks.¹² Sehingga dengan tingginya standarisasi dan proses *mushāfahah* yang ditetapkan oleh PP al-Munawwir Krapyak bisa menciptakan generasi yang berkualitas dan kemampuan kognitif yang mumpuni dalam ke-ilmuan *qirāat sab'ah*

Tabel. 12 Implikasi Penerapan Metode *Mushāfahah* di PP al-Munawwir



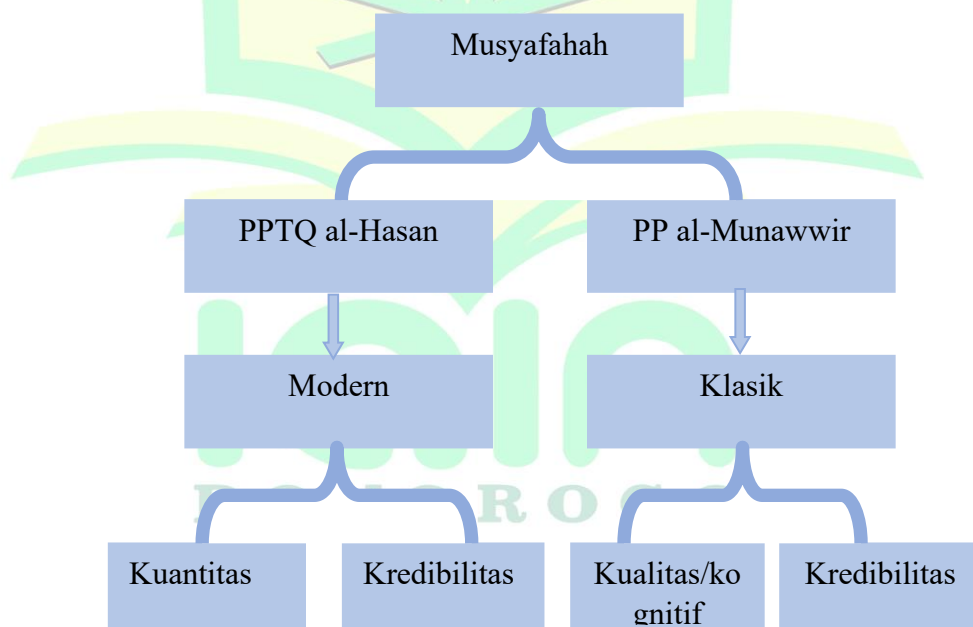
¹¹ Fardiah Fardiah, Santosa Murwani, and Nurbiana Dhieni, "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 133, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.254>; Walni Firman and La Ode Anhusadar, "Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 28–37, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>.

¹² Lutfi Nur, Anne Hafina, and Nandang Rusmana, "Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 42–50, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>; Ramaikis Jawati, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi Ii," *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 1 (2013): 250, <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1537>.

C. Sinkronisasi

Pemilihan implementasi metode *Mushafahah* pada pembelajaran *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krpyak memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. PPTQ al-Hasan berorientasi pada perluasan dan penyebaran, sehingga memberikan ruang terbuka bagi santri yang mempelajari *qirāat sab'ah*. Sehingga jumlah kenaikan santri yang mengikuti kajian *qirāat sab'ah* cukup signifikan dengan tidak mengesampingkan aspek kredibilitas sanad dan bacaan. Sedangkan PP al-Munawwir Krpyak ber-orientasi pada aspek kognitif dengan berfokus pada kemampuan santri dalam menguasai bidang *qirāat sab'ah* serta kredibilitas sanad dan bacaan. Dengan begitu titik temu kedua pesantren tersebut saling melengkapi untuk terus menjaga eksistensi ilmu qiraat di Indonesia dengan masing-masing metode yang diterapkan, sehingga mampu mencetak generasi yang berkualitas serta kuantitas yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tabel. 13 sinkronisasi implikasi metode *mushafahah*



BAB VII PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menghasilkan temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara genealogi, sanad *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir krapyak sama yaitu disamakan dengan sanad qiraah *masyhuroh* yang disandarkan kepada Imam Ashim. Namun, menurut penulis secara tidak langsung sanad di atas kurang tepat ketika diberlakukan untuk *qirāat sab'ah*, karena menggabungkan otoritas imam tujuh hanya kepada imam Ashim, sedangkan genealogis sanad masing-masing imam *sab'ah* sampai kepada Rasulullah Saw memiliki jalur dan guru yang berbeda-beda.
2. Penerapan metode *mushāfahah* pada kajian *qirāat sab'ah* di PPTQ al-Hasan dan PP al-Munawwir terdapat perbedaan yang cukup signifikan. PP al-Munawwir tetap mempertahankan metode *mushāfahah klasik* dengan mengutamakan kredibilitas sanad dan bacaan yang tinggi (secara hafalan). Sedangkan pada PPTQ al-Hasan metode *mushāfahah* bertransformasi ke arah *populis dan praktis*.
3. Adanya transformasi metode *mushāfahah* ke Fase *modern* yang diterapkan PPTQ al-Hasan Ponorogo memberikan dampak cukup signifikan dalam segi kuantitas santri yang mengikuti kajian *qirāat sab'ah*, dimana yang awalnya hanya berjumlah 5 menjadi 20 santri dalam setiap rombel. Sedangkan konsistensi PP al-Munawwir dalam menerapkan metode *mushāfahah* pada fase *klasik* memberikan dampak pada aspek kognitif santri yang berkualitas dengan terjaganya *kredibilitas* dan *orisinalitas* bacaan secara hafalan.

Titik temu penelitian: Meskipun Penerapan metode *mushāfahah* di PPTQ al-Hasan Ponorogo dan PP al-Munawwir Krapyak mempunyai perbedaan yang signifikan, namun keduanya mempunyai persamaan yang sama: Keduanya lahir dari semangat Kiai untuk menjaga kelangsungan

sanad Al-Qur'an dari masa ke masa, dan melestarikan *qirāat sab'ah* di kalangan hufadz. Penelitian ini secara teoritik memberikan implikasi berupa penemuan pola transformasi metode *mushāfahah* (*Mushāfahah Cooperative*) yang bermula *face to face* beralih ke *face to group* yang diterapkan oleh PPTQ al-Hasan Ponorogo serta memberikan implikasi praktis berupa peningkatan jumlah santri yang mengikuti kajian *qirāat sab'ah* yang semula hanya berjumlah 5 santri bertambah menjadi 20 santri.

Kontribusi penelitian ini terhadap prodi PAI adalah memberikan sumbangsih inovasi baru dalam melestarikan *qirāat sab'ah* di kalangan para hufadz dengan mentransformasikan metode *mushāyafahah* yang sesuai dengan era digital.

B. Saran

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan wilayah dan sampel yang lebih luas serta menggunakan beberapa model penelitian yang kompleks. Kajian mengenai *qirāat sab'ah* diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar khususnya bagi para hufadz dan ulama dalam pengambilan *istinbat* hukum dan umumnya untuk semua kalangan masyarakat. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengembangkan penelitian tentang jalur pada *qirāat sab'ah* yang mana sanad *qirāat sab'ah* untuk saat ini yang berlaku di Indonesia sama dengan *qirāat mashūroh* yang otoritas *qirāah* di pegang oleh Imam Ashim.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Nurul Huda Zainal, Najmiah Omar, and Nor Hafizi Yusof. "Concepts and Implementation of Talaqqi And Mushafah Methods in Learning the Quran." *Malaysian Journal For Islamic Studies* 3, no. 1 (2019): 27–35. <https://journal.unisza.edu.my/mjis/index.php/mjis/article/view/81>.
- Ad-Dani, Abu Amr. *Jami' Al-Bayan Fi Qiraat as-Sab'ah*. Beirut: Darul Fikr, 2005.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ah, Muhammad Syatibi. "Potret Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Di Indonesia: Studi Tradisi Pembelajaran Tahfiz." *Suhuf* 1, no. 1 (2008): 111–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.22548/shf.v1i1.137>.
- Ahmad ad-Dimyati, Syihabuddin. *Ithafu Fudhala'i Al-Basyar Bi Qiraati Arba'ata Asyar*. Kairo: Maktabah Kuliyyaat Al-Azhariyyah, 2014.
- Ahmad al-Qurtubhi, Abu Abdillah Muhammad bin. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2013.
- Ahmad, Mohd Hasbie al-Shiddieque, and Kahirul Anuar bin Mohammad. "Keunikkan Sanad Dato' Haji Mohd Nor Bin Haji Ibrahim." *E-Jurnal Penyelidikan Dan Inovasi* 9, no. 1 (2022): 54–75. <https://doi.org/10.53840/ejpi.v9i1.65>.
- Ahmad, Munir, and Sudarsono. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Ahmad Zulfiqar Shah Abdul Hadi, Mohd Abdul Nasir Abdul Latif, Muhammad Hasbi Abdul Rahman, Mohd Aderi Che Noh. "Designing Of E-Qiraat Courseware In Empowering Special Class On Reading And Memorizing Al-Quran Skill (Kkq) At Secondary School Level In Malaysia." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, no. 7 (2020): 3444–53. <http://sersec.org/journals/index.php/IJAST/article/view/23028>.
- Aida, Sustiaty. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Tahsin Quran (T2Q) Dan PAI Muatan Al-Qur'an Di SDIT Darul Fikri Bengkulu Utara." *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 3, no. 2 (2022). <http://202.162.210.184/index.php/guau/issue/view/10>.
- Aisyah Achmad, Zheihan, Ajat Rukajat, and Undang Ruslan Wahyudin. "Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al-Qur'an of Student At Tpq Darussalam." *Jurnal For Islamic Studies* 5, no. 1 (2022): 282–301.

<https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.230>.

Akhyar, Yundri, and Wirda Ningsih. "Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz Dan Kesulitannya Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru." *EDUSIANA : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2022 (2023): 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/edusiana.v1i1.26>.

Al-Fayyadl, Muhammad Tholhah. *Rihlah Sab'ah (Kisah Perjalanan Hidup Imam Qira'ah Sab'ah)*. Edited by Abdul Kafi Ridho. 1st ed. Kediri, Jawa Timur: Lirboyo Press, 2020.

Al-Qadhi, Abdul Fattah. *Al-Budur Az-Zahirah*. 1st ed. Beirut: Darul Kitab Beirut, 2014.

———. *Tarikh Al-Mushaf Asy-Syarif*. Kairo-Mesir: Maktabah al-Jundi, 2011.

———. *Tarikh Al-Qura' Al-Asyrah Wa Riwayatihim Wa Tawaturi Qiraatihim Wa Manhaj Kulli Fi Al-Qiraah*. 3rd ed. Mesir: maktabah Al-Qahirah, 2010.

Alias, Norazman, and Khairul Anuar Mohamad. "Penelitian Terhadap Kriteria Dan Tekstual Ijazah Sanad Al-Quran." *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah* 15, no. 2 (2019): 76–92. <https://doi.org/10.33102/jmqqs.v15i2.188>.

Alias, Norazman, Khairul Anuar Mohamad, Zuhilmi Mohamed Nor, and Nor Hazirah Mat Saad. "Sanad Qiraat Dan Hadis: Analisa Terhadap Proses Pengijazahan." *Ma'ālim Al-Qur'ān Wa Al-Sunnah* 14, no. 1 (2018): 109–20. <https://doi.org/10.33102/jmqqs.v14i1.122>.

Antoni, A. "Cara Mudah Belajar Islam Dengan Kitab Ta' Līmush Shibyān Bighāyatil Bayān." *El-Hikam*, 2012. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/elhikam/article/view/1441>.

Anwar, Fuady, Muhammad Fikri Taqiyuddin, Krisna Wijaya, Muhamad Cholik Yuswara Azmi, and Izharman Izharman. "Implementation of Talaqqi, Sima'i, Wahdah, Talqin and Kitabah Methods in Memorizing The Qur'an: How Do Teachers Guide Students." *Khalifa: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 152. <https://doi.org/10.24036/kjie.v6i2.151>.

Aprilia, Hajar. "Pengaruh Qiraat Shadh Dalam Hukum Islam (Sunni, Mu'tazillah, Syiah)." *Al-Tadabur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 07, no. 2 (2022): 7823–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/at.v7i02.2748>.

Arwani, Muhammad. *Mushaf Qudus (Faidu Al-Barokat Fi Sab'i Al-Qiraah)*. Kudus: Maktabah Mubarakah Toyyibah, 2019.

- Asyur, Amani binti Muhammmad. *Risalah An-Nayyirat*. Kairo: Madar al-Wathan lin Nasyr, 2011.
- Az-Zamarkashyi. *Al-Burhan Fi Ulum Al-Qur'an*. 1st ed. Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyah, 2014.
- Azizah, Annafi Nurul Ilmi, Marhumah Marhumah, and Feri Faila Sufa. "Talaqqi Method: Children's Language Development in Tahfidzul Al-Qur'an Program During Covid-19 Pandemic." *JOYCED: Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2021): 74–87. <https://doi.org/10.14421/joyced.2021.12-03>.
- Basrowo, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Birri, Maftuh Batshul. *Fudlala' Ahali Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Lirboyo, 2012.
- Bizawie, Zainul Milal. "Sanad and Ulama Network of Tha Quranic Studies in Nusantara." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 1 (2015): 128. <https://doi.org/https://doi.org/10.31291/hn.v4i1.60>.
- . *Sanad Qur'an Dan Tafsir Di Nusantara (Jalur, Lajur, Dan Titik Temunya)*. Ciputat: Pustaka Compass, 2022.
- Cicilia, Nathasya Udur. "Peran Kredibilitas Duta Merek Dalam Meningkatkan Efektivitas Iklan." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 75–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/arima.v1i2.623>.
- Dimas Dery Pramana, Dewi Anjani, Suratman. "Implementation of the Talaqqi Method for Harmonizing the Version of the Qur'an in SMPIT Darul It-Tihad Kembang Janggut." *Pramana, Dimas Dery Anjani, Dewi Suratman* 1, no. 2 (2023): 157–68. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/58>.
- Djunaidi, Wawan. *Sejarah Qiraat Al-Qur'an Di Nusantara*. Jakarta: Putaka STAINU, 2008.
- Elkarimah, Mia Fitriah, and Ahmad Jaeni MA. "PKM Mengasah Kompetensi Dasar Guru/Pendidik Al-Qur'an Melalui Pelatihan Sehari." *Jurnal Gembira (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 3 (2023): 577–83. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/issue/view/5>.
- Fadli, Tajul, Rumbang Sirojudin, Supardi Supardi, and Wasehudin Wasehudin. "Pengaruh Penerapan Metode Talaqqi Dan Takrir Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*

Masyarakat 2, no. 11 (2023): 2848–61.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.654>.

Fais, Nor Lutfi. “Komodifikasi Al-Quran.” *Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 172–88. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i2.4848>.

Fardiah, Fardiah, Santosa Murwani, and Nurbiana Dhieni. “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 133. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.254>.

Fathurrahman, M. Mas’udi. *Romo Kyai Qodir: Pendiri Madrosat Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011.

Fauziah, Cut, and Fatin Nabilah Wahid. “The Development of Al-Qirā’Āt Al-Sab’ Learning Method By Qōri’S in Langsa City.” *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir* 6, no. 2 (2021): 267–80. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v6i2.3434>.

Fauziah, N S, F Irfani, and K Kamalludin. “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Pada Santri Pondok Pesantren Daarul Riyadho Ar-Rosyady.” *Koloni* 1, no. 4 (2022): 95–101. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/274%0Ahttps://koloni.or.id/index.php/koloni/article/download/274/253>.

Firman, Walni, and La Ode Anhusadar. “Peran Guru Dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini.” *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 28–37. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v3i2.6721>.

Firmansyah, Arya, and Mavianti. “Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur’an Dengan Metode Mushafah Di SMP IT Ad Durrah.” *Journal of Education Research* 4, no. 4 (2023): 2243–52. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/607>.

Ginting, Nurman. “Improving the Ability to Read the Quran Through the Tahsin Program Based on the Talaqqi Method.” *Nurzannah, Nurzannah Ginting, Nurman* 5, no. 2 (2022): 305–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jces.v5i2.7228>.

Hakim, Muhammad Malek Abdul, and Muhammad Adi A Fairuz. “Methods and Tawjih Al-Qira’at by Imam Ibn Khalawyh in His Book Named Al- Hujjah.” *Jurnal Qiraat; Jurnal Al-Qur’an Dan Isu-Isu Konteporari* 5, no. 2 (2022): 42–55. <https://qiraat.kuis.edu.my/index.php/qiraat/article/view/48>.

Haman Hasan, Hasan bin Ahmad. *Menghafal Al-Qur’an Itu Mudah*. Jakarta: Putaka

at-Tazkiya, 2008.

Hamid, Muhammad, and Syamsul Bakri. "Urgensi Sanad Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam." *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2023): 344–55. <https://doi.org/10.51729/82225>.

Hamzah, Nurhafiza, Zainatul Nadra Zainol, and Azman Hassan. "Study on Elements of Teacher Authority in Islamic Online Learning (E-Talaqqi)." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 505. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i2.208>.

Hasibuan, Arnawan, Adi Setiawan, Muhammad Daud, Widyana Verawaty Siregar, B Baidhawi, H Hendrival, Robi Kurniawan, and Putri Anjali Safina. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Variasi Pembelajaran Online Di Kabupaten Aceh Singkil." *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara* 2, no. 2 (2022): 62–67. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jsmd.v2i2.24>.

Hibban, Abu Hatim bin. *Shohih Ibnu Hibban*. Beirut: Muasasah ar-Risalah, 2010.

Hovland, C. I., I. L. Janis, and H. H. Kelley. *Communication and Persuasion*. Yale University Press, 1953.

Huberman, A. Michael, and Saldana Jhonny. *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*. America: Arizona State University, 2014.

Hude, M. Darwis, Ahsin Sakho Muhammad, and Sasa Sunarsa. "Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qiraah Sab'ah: Kajian Takhrij Sanad Qiraah Sab'ah." *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 5, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.33511/misykat.v5n1.1-22>.

Husna, Nihayatul, and Said Ali Setiyawan. "Pengaruh Varian Qiraat Dalam Penafsiran Ayat-Ayat Al-Qur'an." *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadis* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/el-mujam.v1i1.335>.

Hussin, Hayati, Abdul Rahim Ahmad, Abd Rahman Abd Ghani, Muhammad Hafiz Saleh, and Nur Zainatul Nadra Zainol. "Students' Perceptions toward The Usage of Technology As Medium For T & L of Qiraat During Covid-19: A Case Study on Undergraduate Students At Universiti Sains Islam Malaysia." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 12, no. 8 (2022): 170–75. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i8/14531>.

Ibnu Jazariy, Muh. *Al-Muqoddimah Al-Jazariyah*. Kediri, Jawa Timur: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim Pon.Pes. Lirboyo, 2019.

- Inten, D N, H Aziz, D Mulyani, and H Q Nurhakim. "Pendampingan Guru Madrasah Diniyyah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Literasi Al-Qur'an Melalui Model PAIKEM." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2259–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5552>.
- Islamiyah, and Umar Zakka. "Pengaruh Perbedaan Qiraah Terhadap Istinbat Hukum (Surat Al-Baqarah Ayat 183-184 Dan 226-227)." *Safwah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2023). <https://ejournal.stiuda.ac.id/index.php/safwah/issue/view/14>.
- Ismail, Hasyim bin Abu Bakar. "The Concept of Qira'at and Their Effects on Al-Ahkam Al-Shar'iyyah." *Al-Burhan: Journal of Qur'an and Sunnah Studies* 2, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.1515/9783112335802>.
- Jannah, Aqilatul, and Azalia Wardha Aziz. "Qiraat Ibnu Kathir Dan Implikasinya Terhadap Tafsir." *JIS: Jurnal Ilmiah Spiritual* 9, no. 1 (2023): 136–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.53429/spiritualis.v9i1.377%20for%20articles>.
- Jawati, Ramaikis. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Permainan Ludo Geometri Di Paud Habibul Ummi Ii." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 1, no. 1 (2013): 250. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.1537>.
- Jazari, Ibnu. *Munjid Al-Muqri'in Wa Mursyid Ath-Thalibin*. Kairo: Maktabah Ali bin Muhammad Imran, 2009.
- Kadir, Mohd Nazir, Mif Rohim Noyo Sarkun, Nur Zainatul Nadra Zainol, and Mohd Amin Mohd Yunus. "A Systematic Analysis on Wujud Qira'at in Ablution's Verses and Its Implication to the Islamic Law for Recognition System." *Journal of Quranic Sciences and Research* 1, no. 1 (2020): 11–19. <https://doi.org/10.30880/jqsr.2020.01.01.002>.
- Latif, Khairul, Rahimi Md Saad, and Samsuddin Abd Hamid. "Islamic Education Teachers' Competency in Teaching Qiraat Sab' Ah for the Quranic Class." *Jurnal Firdaus* 3, no. 1 (2023): 19–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.37134/firdaus.vol3.1.3.2023%20>.
- Latif, Mohd Abdul Nasir Abd, Ahmad Zulfiqar Shah Abdul Hadi, Muhammad Hasbi Abdul Rahman, Muhammad Nadzir Ibrahim, and Muhammad Akramin Kamarul Zaman. "Implimentasi Talaqqi Dan Mushafahah Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Qira'at Warsh 'An Nafi.'" *O-JIE: Online Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2017): 28–38. <https://ojie.um.edu.my/index.php/O-JIE/article/view/5237>.
- Ma'ruufah, Maulidyanawati Aqmarina, Rivan Gestardi, and Ms. Chumdari.

- “Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Era Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.” *Jurnal Nalar Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 36. <https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.20299>.
- Majit, Abdul, and Miski. “Pembelajaran Al-Qur’an Secara Digital: Pergeseran Sistem Isnad Dan Peneguhan Otoritas Baru.” *Jurnal Smart: Studi Masyarakat, Religi Dan Tradisi* 09, no. 1 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1795>.
- Maki, Abi Thalib bin. *Al-Ibanah Fi Ma’ani Al-Qiraat*. Kairo-Mesir: Darun Nadhah, 2012.
- Manna’ al-Qaththan. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an Terj. Aunur Rafiq El-Mazni*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Mattehew B. Miles, A Michael Huberman, Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. London: SAGE, 2014.
- Misnawati. “Qiraat Al-Qur’an Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum.” *Jurnal Mudarrisuna* 4, no. 1 (2014): 78–104. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v4i1.282>.
- Moh, Fathurozi. “Qira’at Dalam Tafsir Marah Labid: Studi Analisis Penggunaan Dan Implikasi Qira’at Atas Hukum.” *Jurnal Ulunnuha* 12, no. 2 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/ju.v12i2.7212>.
- Mohamad, Mohamad Redha, Muhammad Fairuz A Adi, and Muhammad Ikram Mohd Nawi. “Perkembangan Pengajian Talaqqī Al-Quran Bersnad Di Malaysia: Peranan Dato’ Haji Sallehudin Bin Omar.” *QIRAAT: Jurnal Al-Quran Dan Isu-Isu Kontemporari* 5, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.53840/qiraat.v5i1.43>.
- Mohamad, Mohamad Redha, Muhammad Fairuz A Adi, and Muhammad Zaid Shamsul Kamar. “Faktor-Faktor Ketidaksambungan Sanad Talaqqī Al-Quran.” *QIRAAT: Jurnal Al-Quran Dan Isu-Isu Kontemporari* 6, no. 1 (2023): 16–27. <https://doi.org/10.53840/qiraat.v6i1.59>.
- Mohd, A’Tarahim Mohd Razali Bin Mohd Razali, Bin Mohd Yusoff Mohd Yakub, Zulkifli Mohd Yusoff, Yusof Bin Yusof Nor Hafizi, Salleh Binti Salleh Siti Fatimah, Hakimi Mat Deris Bin Mat Deris Mohd Faiz, Binti Daud Normadiah Daud, Hisham Bin Abd Wahab Abdillah, and Bin Ismail Daud. “Khilaf Qiraat Mutawatirah: Satu Analisa Pada Ayat Haid Dari Aspek Peranan, Perkaitan Dan Pertalian Pada Hukum Fiqh.” *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari; Kuala Terengganu* 14, no. 1 (2017): 81–97. <https://journal.unisza.edu.my/jimk/index.php/jimk/about>.

- Mohd Razali, Mohd A'Tarahim Mohd Razali Bin, Mohd Yakub @ Zulkifli Mohd Yusoff Bin Mohd Yusoff, Nor Hafizi Yusof Bin Yusof, Siti Fatimah Salleh Binti Salleh, Mohd Faiz Hakimi Mat Deris Bin Mat Deris, Normadiyah Daud Binti Daud, Abdillah Hisham Bin Abd Wahab, and Daud Bin Ismail. "Khilaf Qiraat Mutawatirah: An Analysis of Menstrual Verse in Terms of Roles, Relevance, and Relationship to Fiqh Law." *Jurnal Islam Dan Masyarakat Kontemporari* 14, no. 1 (2017): 67–81. <https://doi.org/10.37231/jimk.2017.14.1.199>.
- Monica, Jessy Sri, Rohimin Rohimin, and Zubaeda Zubaeda. "Pengembangan Metode Pembelajaran Asistensi Berbasis Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfidz Santriwati Di Pondok Pesantren Abdurrahman Al-Fatih Kota Bengkulu." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 45–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.2142>.
- Mubarok, Nabil Hamdan, Nana Suarna, and Arif Rinaldi Dikananda. "Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Aplikasi Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi." *Jurnal Informatika Dan Teknologi Informasi* 2, no. 2 (2023): 220–27. <https://doi.org/10.56854/jt.v2i2.196>.
- Muhaimin, and Mujib Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Muhammad, Husen. "Metode Mushafah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP-IT As-Salam Ambon." *Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 267–88. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah%0AMetode>.
- Mujahid, bin Ahmad Lutfi, and Khairul Anuar Bin Mohamad. "Muqri' Dalam Tallaqi Al-Qur'an Menurut Al-Imam Al-Nuwayri Dalam Muqoddimah Syarh Tayyibah Al-Nasr Fi Al-Qiraat Al-Asyr." *Jurnal Penyelidikan Dan Inovasi* 7, no. 1 (2020): 160–75. <https://ejpi.kuis.edu.my/index.php/ejpi/article/view/154>.
- Mujib, Ahmad, and Marhamah Marhamah. "Al-Qur'an Learning Innovation Based on Blended Cooperative e-Learning in School." *Journal of Educational and Social Research* 10, no. 4 (2020): 47–54. <https://doi.org/10.36941/JESR-2020-0063>.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressil, 2015.
- Mush'ab, Bahrah, and Ansori Y Muhammad. "Upaya Menjaga Kemurnian Dan Validitas Hadis Nabi : Kajian Terhadap Sejarah Kodifikasi Hadis." *TAJDID* 29, no. 2 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.36667/tajdid.v29i2.920>.

- Mustofa, Bisri. *Al-Ibris*. Kudus, Jawa Tengah: Maktabah Menara Kudus, 2016.
- Nadhiran, Hedhri. "Kritik Sanad Hadis: Tela'ah Metodologis." *Jurnal Ilmu Agama* 2, no. 1 (2017): 1–14.
<https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/issue/view/87>.
- Nashoih, Afif Kholisun. "Problematika Qiraat Al-Qur'an : Pintu Masuk Munculnya Kajian Bahasa Arab." *Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2016): 93–113.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32764/dinamika.v1i1.106>.
- Nur, Lutfi, Anne Hafina, and Nandang Rusmana. "Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 42–50.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>.
- Parlaungan, Parlaungan, Hafsa Hafsa, and Azizah Hanum OK. "The Effect of Using Talaqqi and Wahdah Methods Against Students' Ability to Memorize Al-Qur'an (Basic Education Level)." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): 9803–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4155>.
- Prasastia Amnesti, Muhammad Esa, and Ahmad Yusam Thobroni. "Pengaruh Perbedaan Qira'at Shahih Dalam Penafsiran Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 09 (2021): 1572–81.
<https://doi.org/10.59141/japendi.v2i09.280>.
- Purnamasari, Nia Indah. "Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global : Paradoks Dan Relevansi Nia Indah Purnamasari" 6 (2016).
<https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2016.6.2.73-91>.
- Purwanto, Muhammad Roy. "Different Qiraat and Its Implication in Different Opinion of Islamic Jurisprudence." *Jurnal Al-Mawarid* 8, no. 2 (2013): 1–12.
<http://hdl.handle.net/123456789/4295>.
- Puspita, Ika, and Munawir Pasaribu. "Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan." *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas)* 1, no. 01 (2022): 50–54.
<https://doi.org/10.54209/jumas.v1i01.17>.
- Putri, Devi Nurdianan, and Dzulfikar Akbar Romadlon. "Application of Talaqqi Method in Learning Tahfidz Al-Qur'an in Early Children." *Indonesian Journal of Education Methods Development* 21, no. 1 (2023).
<https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.706>.
- Putri, Habibah Afyanti, Riris Wahyuningsih, and Fitriatul Masrurroh. "Developing

- Children's Memory in Memorizing the Qur'an Juz 30 Using Talaqqi Method for 5-6 Year-Old Children at Taman Qur'an Kindergarten Banyuwangi." *ICHES: International Conference on Humanity Education and Social 2*, no. 1 (2023): 11. <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/issue/view/2>.
- Raden, Nurhayati, and Denden S. Hadi Wijaya. "Epistimologi Penetapan Masa Haidh Istri Melalui Pendekatan Ilmu Qiraat Al-Quran Dalam Perhitungan Masa Haidh Istri." *Moderate : Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2022): 182–202. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i2.20>.
- Rahayu, Tutik. "Tahfidz Teacher ' S Learning Strategy in Efforts To Improve the Memory of the Qur ' an." *International Conference of Islamic Education 2013* 1, no. 1 (2023). <https://jurnal.iimsurakarta.ac.id/index.php/icie/issue/view/28>.
- Rahmadani, Desri, Askari Zakariah, and Novita. "Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Santri Di Berbagai Lembaga Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 2 (2023): 125–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i2.379>.
- Rohmaman, Faththur Fakhil Imam Romadhan Irsyady, Isfihani, and Praptiningsih. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalah Al Qur ' an Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Mardhatillah Tahun Pelajaran 2023/2024." *Journal on Education* 06, no. 01 (2024): 8239–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4247>.
- Rosidi. *KH. Arwani Amin: Penjaga Wahyu Dari Kudus*. Kudus: al-Makmun, 2008.
- S, Regina Aprillya, and Asdi Wirman. "Penerapan Metode Talaqqi Dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an." *Journal of Education Research 4*, no. 1 (2023): 7–12. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>.
- Said, Khairuddin, and Jamaluddin Adam. "Corak Tariq Sanad Pengajian Al-Quran Di Negeri Pahang." *Centre of Quranic Research International Journal* 1, no. 1 (2011): 165–82. <https://ejournal.um.edu.my/index.php/quranica/article/download/5283/3078/12076>.
- Sanapilah, Faisal. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*. Malang: YA3, 1990.
- Sarwan, Ahmad. *Ilmu Qira'at*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, n.d.
- SetiawanJohan, Albi Anggito &. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat, 2018.
- Sholahudin, M. *Ulama Penjaga Wahyu*. Kediri, Jawa Timur: Pustaka Zam-Zam,

2017.

Sholihah, Nikmatus, and Nia Indah Purnamasari. "Metode Musha>fahah Sebagai Solusi Mempermudah Anak Usia Dini Menghafal" 10, no. 20 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2020.10.2.280-300>.

Siregar, Dzulhaji 'Aeyn Abe. "Ex Post Facto Dari Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Talaqqi Dan Musha>fahah Melalui Target Hariandi Smp It Ad Durrah." *Jurnal Tinta* 4, no. 2 (2022): 39–51.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sulhadi, A. "Pengaruh Perbedaan Qiroat Terhadap Penafsiran Al-Qur'an." *Samawat* 05, no. 01 (2021): 1–9. <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/samawat/article/view/254>.

Sulistyaningsih. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, n.d.

Sulton, Moh. Agus. "Metode Cepat 20 Hari Qiroat As-Sab'Ah Di Pondok Pesantren Tilawatil Qur'an Al-Makruf Jurang Uluh Mojo Kediri Tahun 2016." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 323–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.726>.

Sumiati, Siti, Fahmi Irfani, and Kamaluddin. "Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Siswa/i MTs Tahfidzul Qur'an Di Cilendek Bogor." *Education Journal: General and Specific Research* 3, no. 2 (2023): 318–31. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/issue/view/26>.

Suriansyah, Muhammad Arsyad. "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musha>fahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SD Swasta Salsa." *Fitrah Journal Islamic of Education* 1, no. 2 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>.

Suriansyah, Muhammad Arsyad, Universitas Islam, Negeri Sumatera, and Utara Medan. "Implementasi Metode Talaqqi Dan Musha>fahah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa" 1, no. 2 (2020): 216–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>.

Suryani, Dede, and Asep Ahmad Fathurrohman. "The Significance of Qiraat to Legal Istinbat." *Gunung Djati Conference Series* 4 (2021): 662–73.

Susanto, Roni. "Syahadah 30 Jus." Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia, 2023.

Susanto, Roni, Wahyu Widodo, and Nur Kolis. "The Implication of the Sima'an

Ahad Pahing on the Qur'an Memorization at PPTQ Al-Hasan Ponorogo." *Jurnal Kebudayaan* 18, no. 2 (2023): 125–32. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v18i2.2396>.

Susanto, Roni, Robbin Dayyan Yahuda, Basuki, and Abdul Kadir. "Implications of Developing Fayd Al-Barakat Book on Learning Qiraat Sab'ah in the Digital Era." *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah* 15, no. 4 (2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3009>.

Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

———. "Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Pembelajaran." *Jurnal Ta'dib* 16, no. 02 (2011). <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v16i02.61>.

Tholibiin, Moh. Sirojud. "Transformasi Metode Pembelajaran Al-Qiraat Al-Sab'ah Pada Kitab Fayd Al-Barakat Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo)." Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Tumanggor, Ilham, Hasbi Ramadani, and Candra Gunawan. "Talaqqi and Takrir Methods in Improving the Quality of Reading & Memorizing the Qur'an." *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 19–27. https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v2i2.284.

Ulya, Muhim Nailul, and Syed Abdul Rahman Alkafi. "An Analysis of the Sanad Transmission by K. H. Muhammad Arwani (1905 – 1994) and His Role in the Dissemination of Qiraat Sab'ah Knowledge in Indonesia." *Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 2 (2024): 245–62. <https://doi.org/10.30762/qof.v7i2.1400.Nailul>.

Wan Hakim, Mohd Asri, Abdul Hakim, and Muhammad Syafee Salihin. "Pengaruh Qiraat Terhadap Pembentukan Hukum Dalam Mazhab Al-Syafie." *3rd Muzakarah Fiqh & International Conference (3rd MFIFC)*, no. November (2017): 226–33. <http://conference.kuis.edu.my/mfifc/images/e-proceeding/2017/226-233-mfifc-3rd.pdf>.

Widayati, R. "Peran Qira'at Dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan ...* 7, no. 02 (2022). <https://doi.org/10.30868/at.v7i0>.

Wijaya, Umrati Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. Sulawesi Selatan, 2020.

Wulandari, Sulastri, and Mahlil Ridwan. "Inovasi Bidang Ketenagakerjaan Pendidikan Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Al-Qur'an Melalui Metode

Umami.” *Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 73–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/manajerial.v3i1.2133>.

Yunita Awwali Salehah, Akhtim Wahyuni. “Implementasi Tahfiz Al-Qur ’ an Dengan Metode Talaqqi.” *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 504–19. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>.

Yunita, Yenni, Siti Quratul Ain, Restu Nabila, Ria Safitri, and Anggun. “Peningkatan Eevaluasi Pembelajaran Al- Qur ’ an Bagi Guru Untuk Anak Usia Dini Di TK Al - Hikmah Desa Baru Siak Hulu Kampar.” *Hawa : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 16–20.

Zaini, Hafidh, Wahyu Andi Saputra, and Ary Mutawalie. “Implementasi Metode Pengajaran Qiraat Sab’ah Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Asy Syifa.” *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2022): 99–107. <https://www.ejournal.iaibrahimy.ac.id/index.php/mumtaz/issue/view/100>.

Zakaria, Rohana, and Mohd Izhar Daud. “The Level of Mastery of Qiraat Knowledge in Sekolah Menengah Agama Persekutuan Bentong, Pahang.” *Qiraat: Jurnal Al-Quran Dan Isu-Isu Kontemporari* 4, no. 2 (2021): 51–63. <https://qiraat.kuis.edu.my/index.php/qiraat/article/view/31>.

Zulkifly, Mohd Zaki, Syahidatul Fitriah Ishak, and Khairul Anuar Mohamad. “User Interface Designs of an Educational Mobile Application: A Study of Qiraat Teaching and Learning.” *Advances in Human-Computer Interaction 2021* (2021). <https://doi.org/10.1155/2021/6648550>.

